PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA
MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
PADA MATERI TUMBUHAN HIJAU KELAS V
DI MI IHYAUL-ULUM DUKUN GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

Munadyal Jannah

NIM. D77214040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

APRIL 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Munadyal Jannah
NIM	: D77214040
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam/PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan PTK ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 23 April 2018

Yang membuat pernyataan

Munadyal Jannah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Munadyal Jannah

NIM : D77214040

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATERI TUMBUHAN HIJAU KELAS V DI MI IHYAUL-ULUM DUKUN GRESIK

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 03 April 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr Nur Wakhidah, M.Si	**Zudan Rosyidi, SS.MA**
NIP. 198103232009121004	NIP. 197212152002122002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Munadyal Jannah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 April 2018.

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag

NIP. 197107221996031001

Penguji II,

Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

Penguji III

Dr Nur Wakhidah, M.Si

NIP. 197212152002122002

Penguji IV

Zudan Rosyidi, SS.MA

NIP. 198103232009121004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Munadyal Jannah
NIM : D77214040
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : jmunadyal@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN SunanAmpel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Tumbuhan Hijau Kelas V Di MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik.

Beserta perangkat yang diperlukan (bilaada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama sayas ebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 April 2018

Penulis

(Munadyal Jannah)
Nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Munadyal Jannah, 2018 Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Materi Tumbuhan Hijau Kelas V di MI Ihyaul-Ulum Dukun Gresik. Skripsi, Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Dr Nur Wakhidah, M.Si, Zudan Rosyidi,SS.MA.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Model Kooperatif *Jigsaw*, Tumbuhan Hijau

Penelitian ini dilakukan berdasarkan realita di lapangan yang menunjukkan bahwa pembelajaran materi tumbuhan hijaucenderung menggunakan ceramah, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang antusias dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menarik. Hasil wawancara dengan guru hanya 50% siswa yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

The purpose of this research is 1) to know the application of jigsaw type cooperative model to improve the science learning result of green plant material of class V students in MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik, 2) to know the improvement of science learning result of green plant material by using cooperative model of jigsaw type in grade V at MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik.

This research was conducted in MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik with the number of 23 students, all students were women. The research method used is TOD model Kurt Lewin. This study was conducted with 2 learning cycles that included four stages; planning, implementation, observation, reflection. Data collection techniques are obtained from interviews, observation, documentation, and tests.

The results showed that (1) the implementation of cooperative learning model of jigsaw type is good, it is proved by the increase in the observation result of student activity which increased by 25% in the first cycle to 55.43% in cycle II. The results of teacher observation also improved in good category, with improvement in cycle 1 of 18.75% to 72.32% in cycle II (2) improvement of student learning outcomes by using jigsaw type cooperative learning model can be quite good. evident from the percentage of students' learning mastery in the first cycle of 47.82% in cycle II to 86.9%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN MOTTO iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI v

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR RUMUS xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tindakan yang Dipilih 9
D. Tujuan Penelitian 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian 11
F. Signifikansi Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar 14
1. Pengertian Hasil Belajar 14
2. Indikator Hasil Belajar 15
3. Klasifikasi Kemampuan Hasil Belajar Menurut Taksonomi Bloom 16
B. Model Pembelajaran Kooperatif 17
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif 17
2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif 20
3. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif 23
4. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif 25
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 26
1. Hakikat Jigsaw 26
2. Langkah-langkah Pembelajaran Jigsaw 28
3. Kelebihan dan Kelemahan Jigsaw 31
D. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 32
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 32
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 34
3. Fungsi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 35
E. Tumbuhan Hijau 36
1. Proses Tumbuhan Hijau Membuat Makanan 36
2. Tempat Tumbuhan Menyimpan Cadangan Makanan 38
3. Bagian Tumbuhan yang Digunakan Manusia dan Hewan 39
4. Tumbuhan Hijau sebagai Sumber Energi Bagi Manusia dan Hewan ... 42
5. Keadaan Dunia Tanpa Tumbuhan Hijau 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode penelitian 46
B. Setting Penelitian Tindakan Kelas 48
C. Variabel yang diselidiki 49
D. Rencana Tindakan 49
E. Data dan Cara Pengumpulannya 54
   1. Macam-macam Data 54
   2. Teknik Pengumpulan Data 56
F. Teknik analisis data 62
G. Indikator Kinerja 69
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Hasil Penelitian 72
   1. Deskripsi Lokasi Penelitian 72
   2. Hasil Penelitian 74
B. Pembahasan 105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 125
B. Saran 126

DAFTAR PUSTAKA
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Kata Kerja Operasional 16

Tabel 3.1 Model Ptk Kurt Lewin 47

Tabel 3.2 Contoh Lembar Observasi Aktivitas Siswa 56

Tabel 3.4 Contoh Lembar Observasi Aktivitas Guru..... 58

Tabel 3.5 Lembar Wawancara Guru 61

Tabel 3.6 Lembar Wawancara Siswa..... 61

Tabel 3.7 Kriteria Keberhasilan Observasi Guru..... 64

Tabel 3.8 Kriteria Keberhasilan Observasi Siswa..... 65

Tabel 3.9 Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar 67

Tabel 3.10 Kriteria Keberhasilan Nilai Rata-Rata 68

Tabel 3.11 Kriteria Keberhasilan Ketuntasan Klasikal..... 69

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Aktivitas Guru Dan Siswa 119

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Peningkatan Hasil Belajar 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Sel-Sel Daun..... 36

Gambar 2.2 Tumbuhan Menyimpan Cadangan Makanan Pada Akar Atau Umbi.. 39

Gambar 2.3 Tumbuhan Menyimpan Cadangan Makanan Pada Batang 40

Gambar 2.4 Tumbuhan Menyimpan Cadangan Makanan Pada Bunga 40

Gambar 2.5 Tumbuhan Menyimpan Cadangan Makanan Pada Buah 41

Gambar 2.6 Tumbuhan Menyimpan Cadangan Makanan Pada Daun 41

Gambar 4.1 Diagram Observasi Aktivitas Guru 110

Gambar 4.2 Diagram Observasi Aktivitas Siswa..... 115

Gambar 4.2 Diagram Rata-Rata Hasil Belajar 116

Gambar 4.3 Diagram Presentase Ketuntasan Hasil Belajar 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 3.1Penilaian Tes Individu 67

Rumus 3.2 Penilaian Observasi Guru 63

Rumus 3.3 Penilaian Observasi Siswa 65

Rumus 3.4Penilaian Hasil Belajar 66

Rumus 3.5Perhitungan Presentase Ketuntasan Klasikal 68

Rumus 4.1 Nilai Rata-Rata Prasiklus 76

Rumus 4.2 Presentase Ketuntasan Prasiklus 77

Rumus 4.3 Hasil Observasi Guru Siklus I 82

Rumus 4.4 Hasil Observasi Siswa Siklus I 85

Rumus 4.5 Nilai Rata-Rata Siklus I 89

Rumus 4.6 Presentase Ketuntasan Siklus I 90

Rumus 4.7 Hasil Observasi Guru Siklus II 99

Rumus 4.8 Hasil Observasi Siswa Siklus II 100

Rumus 4.9 Nilai Rata-Rata Siklus II 102

Rumus 4.10 Presentase Ketuntasan Siklus II 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Surat Tugas 132

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian..... 133

Lampiran 3 Surat Keterangan Sekolah 134

Lampiran 4 Hasil Wawancara..... 135

Lampiran 5 Instrumen Validasi RPP Siklus I 136

Lampiran 6 Instrumen Validasi RPP Siklus II..... 140

Lampiran 7 Validasi Tes Butir Soal.....144

Lampiran 8 Validasi Observasi Aktivitas Guru 146

Lampiran 9 Validasi Observasi Aktivitas Siswa.....148

Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... 150

Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 163

Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Prasiklus..... 176

Lampiran 13 Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 178

Lampiran 14 Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....181

Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.. 184

Lampiran 16 Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II..... 186

Lampiran 17 Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II ..... 189`

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 18 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di era teknologi yang semakin berkembang ini. Pendidikan menjadi penentu perkembangan manusia untuk menumbuhkan pola pikir, kreatifitas serta perubahan sikap yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia, sehingga pendidikan mampu berperan sebagai penopang pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah menerapkan pendidikan IPA dengan baik, karena perkembangan teknologi berawal dari perkembangan IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang memiliki objek kajian sangat luas yang di dalamnya harus terdapat pengalaman, penalaran, teori dan konsep yang harus dikuasai oleh peserta didik. IPA bukan sekedar bekerja, melihat dan berfikir, melainkan "*Science as a way of knowing*" yang artinya IPA sebagai proses juga dapat meliputi kecenderungan sikap/tindakan,keingintahuan, kebiasaan berfikir, dan prosedur yang sistematis.[2] Pembelajaran IPA membutuhkan strategi pendekatan dan metode-metode tertentu sesuai dengan sarana prasarana yang mendukung untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan konsep IPA. Pembelajaran IPA

[2]Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo, *Pembelajaran Sains*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan agar peserta didik mampu berfikir kritis dalam memahami serta mempelajari ilmu alam, salah satunya mengenai gejala-gejala yang muncul di alam. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran IPA yang efektif dan efisien, serta diperlukan pembelajaran kreatif dan inovatif guna meningkatkan semangat belajar peserta didik dan mampu berfikir kritis.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.[3] Salah satu tujuan pembelajaran adalah memberikan pengalaman, mengasah pola pikir dan cara bersikap yang baik. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran adalah rendahnya kemampuan belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari pencapaian ketuntasan belajar peserta didik yang masih dibawah nilai minimum. Harapan paling utama dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik mampu mencapai ketuntasan belajar yang memuaskan, namun sering kita jumpai peserta didik yang masih mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya. Hambatan dalam proses belajar seringkali terjadi dikarenakan beberapa faktor. Faktor yang menghambat proses belajar

[3]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adakalanya berasal dari guru, siswa, ataupun model pembelajaran yang kurang efektif sehingga menyebabkan kesulitan dalam belajar.

Menurut wawancara pada guru menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik di kelas V cenderung *konvensional,* sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang antusias dikarnakan proses pembelajaran yang kurang menarik. Pada saat evaluasi pembelajaran, hanya sebagian yang mampu menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Dari 23 hanya 50% atau setengah dari jumlah siswa yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPA adalah 70, tetapi rata-rata nilai yang di peroleh siswa kurang dari 70. Hal tersebut menjadi pengukur bahwa nilai siswa terbilang masih kurang dari nilai yang seharusnya dicapai. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V Mi Ihyaul-ulum Dukun Gresik terhadap mata pelajaran IPA menunjukkan adanya indikasi rendahnya minat siswa serta pengelolaan kelas yang kurang berkualitas, menarik dan menyenangkan. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penerapan model pembelajaran yang variatif.

Menurut peneliti, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran untuk pengembangan peserta didik salah satunya adalah model kooperatif tipe jigsaw yang mengarahkan siswa untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk berkolaborasi saling kerjasama dan membantu antar teman. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian, peserta didik saling bergantung dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.[4]

Alasan peneliti menerapkan model jigsaw dalam pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau agar peserta didik mampu mengembangkan hubungan sosial antarkelompok dan meningkatkan saling ketergantungan positif antar anggota kelompok. Materi tumbuhan hijau sesuai jika diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena materi ini terdiri atas lima sub materi sehingga siswa dapat dibagi menjadi lima kelompok dalam kelompok ahli. Sub materi yang dipelajari sangatmenarik untuk menjadi bahan diskusi bagi siswa secara kelompok karena materi tumbuhan hijau berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Materi tumbuhan hijau juga memiliki keahlian yang berfungsisebagai produsen, tumbuhan mampu membuat dan menyediakan makanan sendiri melalui fotosintesis. Hampir semua makhluk hidup bergantung dari energi yang dihasilkan fotosintesis. Fotosintesis merupakan tumbuhan yang mampu membuat makanan sendiri. Tumbuhan membuat makanannya menggunakan zat hijau pada daun, air, karbondioksida, dan tumbuhan cahaya matahari. Manusia seringkali mengabaikan keindahan yang Allah berikan. Kesadaran manusia

[4]Ratuman, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam besarnya manfaat alam sekitar yang Allah berikan seringkali manusia merusaknya dengan tangan tangan ataupun kotoran mereka sendiri, dari itu sangat penting kesadaran manusia atas alam sekitar untuk menjaga kelestarian alam yang telah Allah berikan, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 10-11 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِيْ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَ مِنْهُ شَجَرٌ فِيْهِ تُسِيْمُوْنَ(10) يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ والزَّيْتُوْنَ وَالنَّخِيْلَ وَالأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِيْ ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُوْنَ(11)

Artinya: "Dialah yang menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya menyuburkan tumbuh-tumbuhan, yang pada tempat tumbuhannya kamu mengembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang memikirkan."

Karakteristik ini menyebabkan tumbuhan hijau merupakan materi yang dianggap sulit bagi guru maupun peserta didik. Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran harus memiliki kematangan profesional. Guru dituntut mampu melakukan pembelajaran yang benar dan sesuai agar mencapai hasil belajar yang baik untuk memberikan penguasaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang bermakna tentang materi tumbuhan hijau kepada peserta didik, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memungkinkan memudahkan guru dan siswa melakukan proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam materi tumbuhan hijau ini.

Peneliti sebelumnya dilakukan oleh Suparman, dkk. Pada tahun 2014 di SMP Negeri 1 Sahu Maluku Utara, dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Pencemaran Lingkungan*. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa aktivitas belajar pada siklus I memperoleh hasil skor rata-rata perkelompok sebesar 51,82% yang masih kategori cukup. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan hasil yang di peroleh sebesar 83,32% yang termasuk kategori baik sekali. Sedangkan presentase peningkatan belajar dengan nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 16,85% dan siklus II sebesar 81,45%. Dengan demikian hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.[5]

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Elli Stria, dkk. Pada tahun 2015 yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi System Pencernaan Manusia Di Smp Negeri 3 Meureubo*. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan dengan menggunakan

[5]Suparman, *et.al.,Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Konsep Pencemaran Lingkungan*, Vol 3 No (1), 295.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPA dapat meningkat. Hal ini terlihat dari presentase penguasaan materi, dimana pada tindakanm awal hanya ada 2 siswa (10%) yang lulus KKM dari 20 orang. Pada siklus I ada 8 orang siswa (40%) yang lulus KKM dan pada siklus II siswa yang lulus KKM mencapai 18 orang (90%) dan tidak tuntas pada siklus II hanya ada 2 orang (10%).[6]

Hal yang sama juga terdapat pada penelitian sebelumnya oleh Ismiyatun, dkk. Pada tahun Yang berjudul *Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA* dilakukan oleh peneliti yang berbeda di kelas IV SD Impres 2 Ambesia Kecamatan Tomini. Penelitian ini menggunakan Pada siklus 1 diperoleh presentase daya serap klasikal 44.9% pada presentase ketuntasan belajar diperoleh 33.3% masih berada pada kategori sangat kurang, sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II, dengan presentase daya serap klasikal mencapai 80.60%, pada presentase ketuntasan klasikal mencapai 80% yang merupakan kategori sangat baik. hal ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe jigsaw ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.[7]

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka diperlukan adanya perbaikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar

---

[6]Elli Satria, et.al,. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di SMP Negeri 3 Meureubo*,Vol. 2 No (2), 45.

7Ismiyatun, et.al,.*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA*, Vol. 4 No. (6), 126-128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai upaya perbaikan. Dalam hal ini peneliti membuat rancangan perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPA khusus mengenai materi "Tumbuhan Hijau". Rancangan perbaikan lebih difokuskan pada model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dalam pengajaran. Diharapkan pembelajaran tersebut dapat menghasilkan hasil belajar siswa yang baik. penelititertarik untuk mengangkat judul **"Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Tumbuhan Hijau Kelas V Di MI Ihyaul-Ulum Dukun Gresik".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi tumbuhan hijau siswa kelas V di MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA pada materi tumbuhan hijau dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kelas V di MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan yang Dipilih

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti sebagai planner dan obsever.Peneliti menentukan tindakan yang harus dilakukan sebagai solusi pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw ini dilakukan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar siswa yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar IPA materi tumbuhan hijau pada kelas V MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik tahun pelajaran 2017/2018.

Langkah-langkah pembelajaran tipe jigsaw antara lain: 1) peserta didik dikelompokkan menjadi empat sampai enam anggota, kelompok ini dinamakan kelompok asal, 2) tiap anggota dalam kelompok asal diberi materi yang berbeda, 3) anggota dari kelompok asal membentuk kelompok lagi sesuai topik yang diperoleh tiap anggota, kelompok ini dinamakan kelompok ahli, 4) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menjelaskan atau melaporkan topik yang sudah di didiskusikan bersama kelompok ahli, 5) guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, 6) penutup.

Tumbuhan hijau terdiri atas lima sub materi sehingga siswa dapat dibagi menjadi lima kelompok dalam kelompok ahli, Sehingga memungkinkan pembelajaran pada materi tumbuhan hijau ini dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Lima sub materi ini diantara: 1) Proses tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri; 2) Tumbuhan menyimpan cadangan makanan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bagian tumbuhan yang digunakan oleh manusia dan hewan untuk makanannya; 4) tumbuhan hijau sebagai sumber energi bagi manusia dan hewan; 5) keadaan dunia tanpa tumbuhan hijau.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu dengan membagi peserta didik kelas V yang berjumlah 23 menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 anggota. Kemudian masing-masing anggota kelompok asal mendapatkan tugas yang berbeda. Anggota kelompok asal yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru yang disebut kelompok asli. Selanjutnya tiap kelompok ahli berdiskusi kemudian tiap anggota kembali ke kelompok asal masing-masing dengan menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang sub-bab yang dikuasai. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi tumbuhan hijau siswa kelas V di MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi tumbuhan hijau dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada kelas V di MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Supaya peneliti dapat terfokus dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat, maka penulis memberikan batas pengkajian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Masalah yang Diteliti

   Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, diterapkan untuk dapat mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar siswa di kelas V MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau.

2. Lingkup Objek Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 23 siswa.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah guru bisa mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru juga bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran pada materi lainnya bahkan mata pelajaran yang lainnya. penelitian ini juga dapat memperkaya gaya belajar guru sehingga proses belajar mengajar lebih bervariatif, bermakna, dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai penelitian pada penerapan model kooperatif tipe jigsaw dan menjadi alternatif pemilihan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Secara spesifik

a. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman baru mengenai keterampilan belajar mengajar di sekolah, khususnya pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan guru dalam mengembangkan pelajaran IPA sehingga dapat menjadi suatu alternatif menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Guru nantinya bisa mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih jauh lagi dari kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas.

c. Bagi siswa

Penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diharapkan siswa lebih mudah memahami materi tumbuhan hijau sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bagi sekolah

Sebagai dasar pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik.

Menurut Nasution, hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenaipengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.[8]

Slameto mengemukakan prinsip-prinsip keberhasilan belajar yaitu: a) perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, b) perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, c) perubahan belajar secara positif, d) perubahan dalam belajar bersifat continue, e) perubahan dalam belajar bersifat permanen.[9]

Dengan demikian, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi

[8]Supardi, *penilaian Auntentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 2.
[9]Ibid., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan.

2. Indikator Hasil Belajar

Menurut Djamarah, untuk mengetahui indikator hasil belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Daya serap yang dimaksud adalah tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak kompeten menjadi kompeten.[10]

Sedangkan indikator lain yang dapat digunakan mengukur keberhasilan belajar sebagai berikut:

a. Hasil belajar yang dicapai siswa

Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma.

[10]Supardi, *penilaian Auntentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*…, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Proses belajar mengajar

Hasil belajar yang dimaksudkan adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau diberikan pengalaman belajar.

3. Klasifikasi Kemampuan Hasil Belajar Menurut Taksonomi Bloom

Benyamin S. Bloom mengemukakan bahwa klasifikasi kemampuan hasil belajar ada tiga hal, antara lain:

a. Ranah Kognitif : kemampuan berfikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran.

b. Ranah Psikomotorik : kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan, kompetensi yang berkaitan dengan fisik.

c. Ranah Afektif : berkaitan dengan persamaan, emosi, sikap, derajat penerima atau penolakan terhadap suatu objek.

Tabel 2.1

Kata Kerja Operasional

C1 Pengetahuan	C2 Pemahaman	C3 Aplikasi	C4 Analisis	C5 Sintesis	C6 Evaluasi
Menyebutkan Menjelasakan Menggambar Menentukan Mengingat	Membedakan Mengubah Menentukan Menyelesaikan Memberi contoh	Menggunakan Menerapkan Menghubungkan Mengenaralisasik-an	Menganalisis Mengkaji Menyimpulkan Menelaah Mendiagnosis	Menentukan Mengaitkan Menyusun Menemukan Mengelompok	Menilai Mempertimba-ngkan Membandingk-an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C1 Pengetahuan	C2 Pemahaman	C3 Aplikasi	C4 Analisis	C5 Sintesis	C6 Evaluasi
Mengidentifikasi Mengurutkan Menuliskan Menunjukkan Menyatakan Mendefinisikan	Membuktikan Menyimpulkan Merinci Mengkatagorikan Menjabarkan	Menyusun	Menyelesaikan Menguji Mentransfer	-an Menyimpulka- n	Mengukur Memutuskan Mengkritik Merumuskan Memvalidasi

Indikator yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan hasil belajar sebagai berikut:

1) Menganalisis proses tumbuhan hijau membuat makanan dengan bantuan cahaya matahari
2) Menentukan tempat tumbuhan hijau menyimpan cadangan makanan
3) Mengelompokkan bagian tumbuhan yang digunakan manusia dan hewan untuk makanan
4) Menyimpulkan tumbuhan hijau sebagai sumber energi manusia dan hewan
5) Memprediksikan keadaan dunia tanpa tumbuhan hijau

B. Model Pembelajaran kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Kata *cooperative* berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, yaitu dengan saling membantu satu sama lain sebagai sebuah tim. Pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.[11]Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dan dapat menjadi acuan pengajaran keterampilan di kelas.

Menurut Arief Achmad, model *cooperative learning* beranjak dari dasar pemikiran yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana kondusif kepada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Pembelajaran kooperatif ini, siswa bukan hanya menerima hal-hal yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar. Siswa juga bisa belajar dari siswa lain sekaligus mempunyai kesempatan untuk membimbing teman-temannya.[12]

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan faham konstruktivis. Kontruktivisme menurut Piaget Vygotsky adalah siswa membentuk pengetahuan secara mandiri. Pembelajaran kooperatif merupakan model belajar dengan sejumlah siswa sebagai kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Penyelesaian tugas kelompok dalam model pembelajaran kooperatif ini,

[11]Jamal Makmur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 37.
[12]Jamal Makmur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*,… 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.[13]

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).[14] Belajar secara kooperatif dapat menguntungkan peserta didik karena mereka yang berkemampuan rendah bekerja bersama dan dibantu peserta didik yang pintar untuk menjadi tutor bagi yang berkemampuan rendah.

Menurut slavin pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran sains. Pembelajaran kooperatif ini, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang siswa, dengan kemampuan heterogen. kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Pengelompokan ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-

[13]Ibid., 40.
[14]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2008), 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.[15]

Model pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi harus membangun pemikiran siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dari ide-ide mereka, hal ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Miller, tujuan model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan penting dalam pembelajaran, diantaranya:[16]

1) Hasil belajar akademik

Belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang

[15]Siti fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo, *Pembelajaran Sains*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), 66.
[16]Siti fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo, *Pembelajaran Sains*…,67-68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan sosial juga penting untuk dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Selain itu, Mulyasa juga mengatakan hal sama bahwa ada tiga tujuan diterapkannya model pembelajaran kooperatif antara lain:[17]

1) Pencapaian hasil akademik

[17]Jamal Makmur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*…, 53-54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran kooperatif bertujuan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan bekerja sama. Pembelajaran ini, siswa yang cukup mampu dalam akademik akan meningkatkan siswa yang berkemampuan rendah dengan cara berdiskusi mengenai ide-ide yang terdapat dalam materi tertentu.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Dalam model pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk siswa mampu menerima perbedaan antar sesame, baik dari segi ras, budaya, kelas sosial, kemampuan ataupun ketidakmampuan.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting terakhir dari pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan para siswa mengenai keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan kerja sama mengacu pada keterampilan sosial yang sangat bermanfaat dalam kehidupan nyata, khususnya ketika mereka mengaktualisasikan diri ditengah masyarakat. Sementara itu, belajar berkolaborasi adalah berlatih menghargai potensi berkomunikasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beradaptasi serta berani menunjukkan keterampilan dihadapan orang lain.

3. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson juga menyatakan terdapat lima unsur pembelajaran kooperatif yang harus ditetapkan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, antara lain:[18]

1) Saling ketergantungan positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada setiap anggotanya untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif. Pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri, hal ini bertujuan agar anggota yang lain dapat mencapai tujuan seperti anggota kelompok tersebut.

2) Tanggung jawab perorangan

Pembelajaran kooperatif menimbulkan rasa tanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Pengajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif secara efektif akan membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok berkewajiban melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya didalam kelompok bisa dilaksanakan dengan baik.

[18]Jamal Makmur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*…, 47-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tatap muka

Pembelajaran kooperatif ini, setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk saling bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan dorongan kepada para siswa untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi tersebut adalah saling menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurang masing-masing.

4) Komunikasi antaranggota

Unsur ini menghendaki agar para siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat masing-masing.

5) Evaluasi proses kelompok

Guru perlu memberikan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja dan hasil kerjasama mereka. Evaluasi proses kerja dan hasil kerjasama ini, bermanfaat dalam pelaksanaan tugas berikutnya kelompok dapat bekerja sama secara lebih efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Implementasi pembelajaran kooperatif di dalam kelas terdiri dari berbagai etnik, diantara ciri-ciri dalam pembelajaran kooperatif untuk mensukseskan kerja kelompok dalam pembelajaran antara lain:[19]

1) Pembentukan dan pengelolaan kelompok berbeda dengan kerja kelompok tradisional yang tidak memiliki struktur khusus. Pembelajaran kooperatif memiliki panduan tertentu untuk menentukan ukuran jumlah pelajar dalam kelompok, pemilihan anggota kelompok, dan aspek lain yang berkaitan untuk mengelola kelompok kecil.
2) Bentuk tugas terstruktur untuk memastikan keterlibatan semua pelajar dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3) Komponen sosial yang ditekankan dari segi keterampilan bekerja di dalam kelompok, cara berinteraksi secara lisan dan bukan lisan serta penilaian yang mempunyai dampak dalam bekerja sama di dalam kelompok.
4) Diskusi sesama pelajar untuk memberikan peluang menjelaskan pemahaman dan pandangan mereka secara lisan.

Isjoni memaparkan beberapa ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1) Setiap anggota memiliki peran;

[19]Moh. Muslih, *Pembelajaran Moral Melalui Pembelajaran Kooperatif*, Vol (8) No (2), 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa;

3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekolompoknya;

4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok;

5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

1. Hakikat Jigsaw

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diuji cobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.[20] Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap

[20]Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo, *Pembelajaran Sains*,...,73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja siswa dalam kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie, bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang siswa secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Pembelajaran jigsaw ini, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelola informasi yang didapatkan, dan mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi, bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Menurut Agus Suprijono, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif dimana guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dipelajari. Pembelajaran ini, guru menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, menanyangkan slide power point, dan sebagainya. Guru menanyakan kepada siswa tentang apa saja yang siswa ketahui tentang topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa supaya lebih siap dalam menghadapi pelajaran baru.Setelah itu guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.

2. Langkah-langkah pembelajaran jigsaw

Menurut Rusman, mengemukakan langkah-angkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini antara lain:

1) Siswa dikelompokkan dengan anggota 4-5 orang, kelompok ini dinamakan kelompok asal.
2) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda
3) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru, yang dinamakan kelompok ahli.
4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai
5) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
6) Pembahasan
7) Penutup

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dikemukakan oleh Slavin dan Stahl antara lain:[21]

[21]Ahmad Syarifuddin, *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran*, Vol (XVI) No (02), 219-221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelomok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. kelompok ini dinamakan kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah materi pelajaran yang akan dicapai.
2) Setiap siswa diberi tugas mempelajari satu bagian materi tersebut. Siswa yang mendapatkan materi yang sama berkelompok untuk mendiskusikan materinya serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada kelompok asalnya. Kelompok ini dinamakan kelompok ahli.
3) Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya mempresentasikan masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan, hal ini dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
4) Guru memberikan kuis secara individual.
5) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Materi sebaiknya secara alami dapat dibagikan menjadi beberapa bagian materi.
7) Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan jigsaw untuk materi baru perlu dipersiapkan suatu tuntutan dari isi materi yang cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Menyiapkan bahan pembelajaran
2) Siswa dikelompokkan dengan anggota 4-6 orang
3) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda
4) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
5) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai
6) Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok, atau dilakukan pengundian salah satu kelompok.
7) Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual
8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelebihan dan kelemahan Jigsaw

1) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan dari model pembelajaran ini antara lain:[22]

a. Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, dan dapat meningkatkan kepercayaan kemampuan siswa berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari teman sejawat.

b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.

c. Membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

d. Memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

e. Meningkatkan kemampuan menggunakan informasi dan kemampuan menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

[22]Ni Luh Adhe Yanti, et.al, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA*,Vol (2) No (1), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

2) Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan dari model pembelajaran ini antara lain:

a. Jika guru tidak meningkatkan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam masing-masing kelompok, maka dikhawatirkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik.
b. Jumlah siswa yang terlalu banyak dapat mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil
c. Jika jumlah kelompok kurang akan menimbulkan masalah.
d. Membutuhkan waktu yang lebih lama terlebih bila penataan ruang yang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang lebih efektif untuk pembeljaran yang akan dilaksanakan.

D. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berasal dari bahasa Inggris '*Science*'. Kata '*Science*' berasal dari kata dalam bahasa latin '*Scientia*' yang berarti saya tahu. 'Science' terdiri dari *social sciences* (Ilmu Pengetahuan Sosial)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan natural science (Ilmu Pengetahuan Alam), namun dalam perkembangannya Science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam IPA.

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. IPA juga dipandang sebagai proses, produk, dan prosedur. IPA sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru, sedangkan IPA sebagai produk diartikan sebagai hasil proses berupa pengetahuan yang diajarkan, sementara itu IPA sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu yang lazim disebut metode ilmiah.[23]

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi pembelajaran.

[23]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut H.W Fowler, IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan dedukasi. Menurut Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.[24] Sumanto dkk., Mengatakan sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prisip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.[25]

Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melaui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam (IPA) memiliki tujuan yang harus dicapai. Tujuan-tujuan IPA menurut Prihantro Laksmi antara lain:[26]

---

[24]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*...,136
[25]Sitiatava Rizema Putra, Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 40
[26]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*…,142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap;

b. Menanamkan sikap hidup ilmiah;

c. Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan;

d. Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya;

e. Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah.

3. Fungsi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Depdiknas, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA.

c. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

d. Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya, sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya.

e. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK

g. Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA.

E. Tumbuhan Hijau

1. Proses Tumbuhan Hijau Membuat Makanan

Tumbuhan pada umumnya memiliki daun berwarna hijau, ada juga tumbuhan yang daunnya berwarna kuning, coklat, merah atau warna lainnya, tetapi semua daun tersebut tetap mempunyai zat warna hijau di dalamnya. Zat warna hijau daun disebut klorofil. Tumbuhan yang berhijau daun dapat membuat makanannya sendiri. Hijau daun tersebut merupakan mesin pembuat makanan. Zat hijau daun terletak di dalam butir-butir hijau daun yang disebut kloroplas. Kloroplas terletak di dalam sel-sel daun seperti gambar 2.1

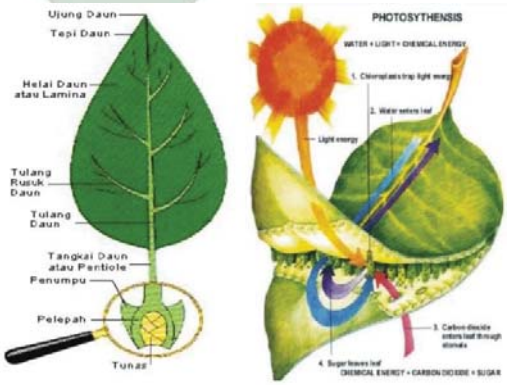

Gambar 2.1 sel-sel daun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tumbuhan menyerap air dan zat makanan dari dalam tanah melalui bulu-bulu akar. Air dan zat makanan yang telah terserap, dibawa ke daun melalui pembuluh xylem pada batang dan cabang-cabangnya. Tumbuhan juga menyerapkarbon dioksida dari udara melalui mulut-mulut daun (stomata). Zat makanan, air, karbon dioksida bertemu di daun dan bagian tumbuhan yang berhijau daun. Pengolahan zat-zat yang telah di serap, diolah dengan bantuan sinar matahari.Peristiwa pengolahan makanan pada tumbuhan disebut fotosintesis.[27]

Reaksi fotosintesis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\underset{(H_2O)}{\text{Air}} + \underset{(CO_2)}{\text{karbondioksida}} \xrightarrow[\text{klorofil}]{\text{cahaya}} \text{karbohidrat} + \underset{(O_2)}{\text{oksigen}}$$

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan, cahaya sangat berpengaruh sebagai energi bagi tumbuhan yang akan digunakan untuk proses fotosintesis. Cahaya juga berperan dalam proses pembentukan klorofil serta menentukan kesuburan dan arah pertumbuhan tanaman. Cahaya juga dapat bersifat sebagai penghambat, hal ini terjadi karena cahaya dapat memacu difusi auksin ke bagian yang tidak terkena cahaya sehingga berujung pada peroses pertumbuhan bibit tumbuhan yang diletakkan di tempat yang kurang cahaya maupun relatif gelap.

Cahaya digunakan tanaman untuk proses fotosintesis. Fotosintesis tidak akan terjadi jika tidak ada cahaya matahari atau cahaya matahari

[27]Rachmat dkk, *Sains Sahabatku 5*, (Jakarta: Ganeca Exact 2004), 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kurang mencukupi.[28]Fotosintesis terjadi pada siang hari atau pada saat terdapat sinar matahari. Malam hari atau pada saat cuaca mendung dan hujan di siang hari fotosintesis tidak akan berlangsung. Tumbuhan yang disimpan dalam ruangan yang kurang cahaya juga tidak akan melakukan fotosintesis. Tanaman yang kurang cahaya batangnya lebih panjang, hal ini karena tanaman berusaha mencari cahaya untuk keperluan fotosintesis. Tanaman yang cukup cahaya terlihat lebih sehat dan segar. Daun tanaman yang kurang cahaya jauh lebih kecil dan kusam kekuningan dibandingkan dengan tanaman yang cukup cahaya. Daun tanaman yang cukup cahaya lebih lebar, hijau segar.

2. Tempat tumbuhan menyimpan cadangan makanan

Hasil fotosintesis digunakan untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup tumbuhan, tidak semua hasil fotosintesis habis digunakan. Sisa dari hasil fotosintesis disimpan untuk cadangan makanan. Tumbuhan menyimpan cadangan makanannya diberbagai bagian, antara lain:

a. Batang contohnya tebu, sagu, aren
b. Umbi batang, contohnya kentang,ubi jalar, dan gadung
c. Akar, contohnya singkong, wortel, lobak
d. Buah, contohnya mangga, rambutan, pepaya, pisang, dan jeruk
e. Akar tinggal, contohnya kunyit, lengkuas, temu lawak, dan jahe

[28]Rahmi Susanti, *pengetahuan awal tentang konsep fotosintesis: kajian deskriptif SD*, 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zat makanan diedarkan ke seluruh bagian tumbuhan, zat makanan tersebut sebagian besar untuk pertumbuhan tanaman, sisanya disimpan di dalam akar, batang, atau daun sebagai cadangan makanan. Cadangan makanan tersebut dapat dimanfaatkan manusia dan hewan

3. Bagian tumbuhan yang digunakan manusia dan hewan untuk makanan

Proses fotosintesis dapat menghasilkan karbohidrat dan oksigen. Karbohidrat digunakan oleh tumbuhan hijau untuk tumbuh, memperbanyak diri, dan sebagian disimpan sebagai makanan cadangan. Bagian tumbuhan menyimpan cadangan yang dapat dimanfaatkan manusia antara lain:

a. Tumbuhan menyimpan cadangan makanan pada akar

Beberapa tumbuhan menyimpan cadangan makanan ditempat paling bawah yaitu pada akar. Ada beberapa tanaman yang menyimpan cadangan makanan pada akar antara lain: kentang, wortel, singkong, bawang merah. Seperti gambar 2.2

Gambar 2.2
Tumbuhan menyimpan cadangan makanan pada akar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tumbuhan menyimpan cadangan makanan pada batang

Tumbuhan yang menyimpan cadangan pada batang antara lain: tebu dan sagu, seperti pada gambar 2.3

Gambar 2.3
Tumbuhan menyimpan cadangan makanan pada batang

c. Tumbuhan menyimpan cadangan makanan pada bunga

Cadangan makanan hasil fotosintesis juga ada yang disimpan pada bunga, antara lain: brokoli dan kol. Seperti gambar 2.4

Gambar 2.4
Tumbuhan menyimpan cadangan makanan pada bunga

d. Tumbuhan menyimpan cadangan makanan pada buah

Hasil fotosintesis pada tumbuhan juga disimpan dalam bentuk buah, antara lain: mangga, apel, rambutan, jeruk dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.5
Tumbuhan menyimpan cadangan makanan pada buah

e. Tumbuhan menyimpan cadangan makanan pada daun

Beberapa tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan hasil fotosintesis ada pada daun, seperti kangkung dan bayam.

Gambar 2.6
Tumbuhan menyimpan cadangan makanan pada daun

Sumber makanan manusia dan hewan ada yang berasal dari tumbuhan dan ada yang berasal dari hewan.Bagian tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai sumber karbohidrat adalah sebagai berikut:

a) Biji-bijian, seperti padi, gandum, dan jagung
b) Umbi-umbian, seperti ketela pohon, umbi jalar, kentang, dan talas
c) Batang, seperti sagu, aren, dan tebu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai sumber protein banyak terdapat pada biji dan kacang-kacangan, misalnya kedelai, kacang panjang, dan kapri. Bagian tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai sumber vitamin banyak terdapat pada buah dan daun, misalnya:

a) Buah-buahan, seperti jeruk, tomat, dan pisang.

b) Sayuran, seperti sawi, kubis, kol

4. Tumbuhan hijau sebagai sumber energi bagi manusia dan hewan

Tumbuhan hijau merupakan sumber energi bagi manusia dan hewan.Tumbuhan sangat bermanfaat bagi manusia dan hewan, Manusia dan hewan sangat bergantung pada tumbuhan. Adapun tumbuhan hijau sebagai sumber energy manusia dan hewan antara lain:

a. Tumbuhan hijau sebagai sumber makanan

Tumbuhan merupakan sumber makanan bagi manusia dan hewan. Manusia sangat bergantung pada tumbuhan hijau. Bagian-bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan antara lain:

1) Daun-daunan

Banyak jenis tumbuhan yang daunnya dimanfaatkan sebagai makanan, seperti bayam, daun singkong, sawi, kangkung, selada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bunga

Manusia dan hewan juga dapat memanfaatkan bunga pada tumbuhan sebagai sumber makanan, antara lain bunga kol dan bunga pepaya.

3) Buah

Buah pada tumbuhan juga dapat dimanfaatkan manusia sebagai sumber makanan, ada buah yang perlu dimasak seperti terong, labu, pepaya muda dan nangka muda.Buah pada tumbuhan juga ada yang bisa langsung dimakan, seperti apel, jeruk, tomat.

4) Tunas

Tumbuhan yang tunasnya dapat dimanfaatkan sebagai sayur seperti kecamba kacang hijau, dan kecamba kacang kedelai

5) Biji-bijian

Biji-bijian pada tumbuhan juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan, misalnya beras, gandum, dan jagung.

b. Tumbuhan sebagai bahan penyedap rasa

Bumbu masakan sebagian besar berasal dari tumbuhan, misalnya merica, cengkeh, kunyit, bawang dan jahe.

c. Tumbuhan sebagai bahan obat-obatan

Tumbuhan juga dapat bermanfaat sebagai obat-obatan, seperti belimbing wuluh, selain digunakan bumbu masakan juga juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan obat tradisional untuk mengobati godongan, sariawan, rematik dan sakit gigi.

d. Tumbuhan sebagai bahan sandang

Tumbuhan juga bermanfaat sebagai sandang pangan, seperti kain katun yang dibuat dari serat tanaman kapas.serat itu dijadikan benang kemudian ditenun sehingga menghasilkan kain.

e. Tumbuhan sebagai bahan peralatan rumah tangga

Tumbuhan juga bermanfaat sebagai bahan peralatan rumah tangga, seperti pintu, meja, kursi yang terbuat dari kayu dan bambu.

5. Keadaan Dunia Tanpa Tumbuhan Hijau

Manusia tidak hanya membutuhkan tumbuhan sebagai sumber makanan, akan tetapi manusia juga memerlukan tumbuhan sebagai sandang dan papan. Kebutuhan manusia lebih banyak dari kebutuhan hewan. Manusia sangat bergantung pada tumbuhan untuk keberlangsungan hidupnya.

Keadaan dunia tanpa tumbuhan hijau maka dunia akan gersang, panas dan kekurangan oksigen. Tumbuhan berfungsi sebagai paru-paru yang berguna untuk menetralkan polusi udara dan untuk menurunkan suhu udara di lingkungan. Manusia dan hewan tidak dapat bernafas dengan baik tanpa adanya tumbuhan hijau karena yang dihurup adalah karbondioksida (CO_2). Tumbuhan hijau memerlukan karbondioksida untuk diubah menjadi oksigen (O_2) yang sangat bermanfaat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberlangsungan hidup manusia dan hewan. Dunia tanpa tumbuhan hijau maka sinar matahari akan langsung membakar kulit karena tidak ada tempat untuk berteduh.

Manusia dan hewan tidak akan mampu hidup tanpa adanya tumbuhan yang berfotosintesis. Hewan sumber makanannya dari tumbuhan akan kehilangan makanannya dan lama-kelamaan akan punah, begitu juga dengan hewan pemakan daging juga akan punah karena hewan pemakan tumbuhan sebagai salah satu sumber makanannya sudah punah. Manusia juga akan mati dan punah karena sumber makanan manusia dari tumbuhan dan hewan pemakan tumbuhan sudah punah. Tumbuhan juga berfungsi sebagai penguat tanah, di daerah pegunungan jika hujan lebat kemungkinan terjadinya longsor sangat besar jika tidak ada tumbuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kolaboratif partisipatoris. Kolaboratif maksudnya peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPA kelas V MI Ihyaul-ulum Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Partisipatoris adalah peneliti berperan serta dalam penelitian ini bertugas sebagai *planner* (perencana) dan *observer* (pengamat).

Penelitian dilakukan untuk memecahakan masalah (*problem solving*) pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif sebab menggambarkan bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara peneliti berkolaborasi dengan guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau pada siswa kelas V MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik.

Pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini mengikuti model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Konsep pokok model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin yang mengatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat komponen, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*action*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*).Hubungan keempat komponen tersebut dapat dilihat dari pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Model PTK Kurt Lewin

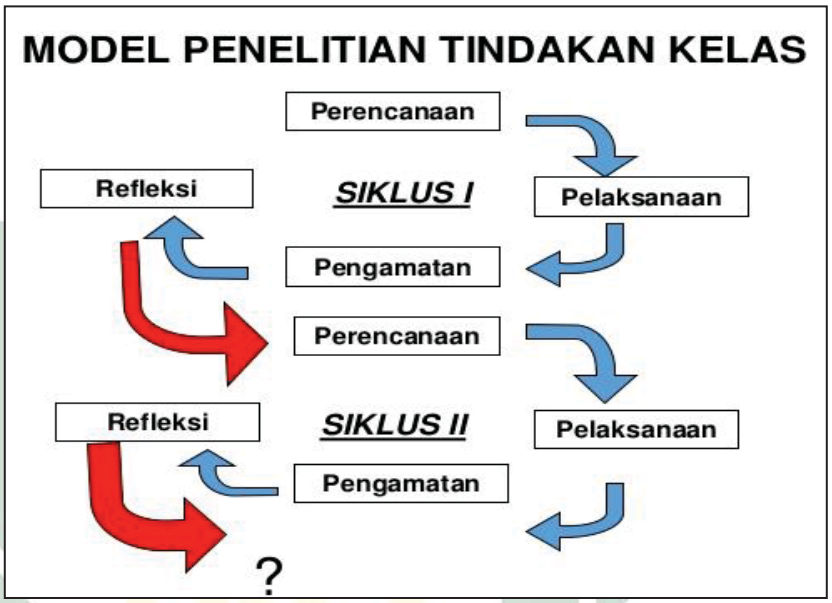

Penjelasan prosedur PTK Kurt Lewin sebagai berikut:

Tahap 1 : Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, dan soal untuk skhir siklus.

Tahap 2 : Pelaksanaan

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau isi rancangan yang telah dibuat, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Tahap 3 : Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa.

Tahap 4 : Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisa hasil pengamatan yang diperoleh, sehingga dapat diketahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau masih perlu adanya perbaikan.

B. Setting Penelitian Tindakan Kelas

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V pada MI Ihyaul-ulum Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017. Penentuan waktu penelitian mengacu dan berpedoman pada kalender akademik serta jadwal pelajaran kelas V MI Ihyaul-ulum tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian tindakan kelas ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan kegiatan tatap muka dalam proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diamati melalui kedua siklus tersebut dalam pembelajaran IPA kelas V di MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik.

4. Karakteristik Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas V dengan jumlah 23 orang yang terdiri dari siswa perempuan.

C. Variabel yang diselidiki

Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan, maka pada penelitian ini variable yang peneliti harus bedakan ada tiga macam, yaitu :

1. Variabel Input yaitu siswa kelas V MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik.
2. Variabel output yaitu hasil belajar siswa kelas V MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik.
3. Variabel proses yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Konsep pokok model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflection)[29]. Rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tumbuhan hijau dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dilakukan melalui 3 tahap, tahap pertama prasiklus, tahap kedua siklus I dan tahap ketiga siklus II. Siklus I dan siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Prasiklus

Prasiklus dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran. Tahap prasiklus dilakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Observasi awal ke MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik,
b. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut,
c. Wawancara dengan guru bidang study IPA MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik, tentang masalah yang dihadapi saat pembelajaran selama ini,
d. Menentukan subjek penelitian yaitu siswa kelas V MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik,
e. Menentukan sumber data,
f. Menentukan kriteria keberhasilan,
g. Membuat kelompok belajar.

[29] Fautin Subhan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo: Qisthos Digital press, 2013), 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Melakukan pertemuan awal dengan guru bidang studi IPA untuk mendiskusikan persiapan tindakan dan waktu dilaksanakannya tindakan,
2) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran,
3) Menentukan tujuan pembelajaran,
4) Mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran, seperti pembagian kelompok dan lembar diskusi siswa,
5) Menyusun instrument pengumpulan data berupa lembar observasi guru atau peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara dan format catatan lapangan,
6) Mengkordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan guru bidang studi,
7) Menyiapkan soal akhir.

b. Tahap pelaksanaan

1) Melaksanakan pembelajaran IPA dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw,
2) Melaksanakan kuis siklus I untuk memperoleh data hasil belajar siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mencatat semua aktivitas guru dan siswa pada lembar pengamatan sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi,

c. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan, observer mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa kemudian mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan yang telah disiapkan.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua informasi yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan. Peneliti mendiskusikan hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data dari hasil observasi mengenai tumbuhan hijau, maka diperoleh gambaran tentang pembelajaran IPA yang dilakukan dengan data hasil belajar siswa pada siklus I. Data hasil belajar siswa pada siklus Iakan terlihat dari hasil belajar pada lembar kerja siswa yang meningkat. Hal tersebut dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk menetukan langkah selanjutnya yakni memperbaiki proses pembelajaran dan menyusun tindakan untuk siklus II.

Siklus II

Siklus II merupakan pengulangan dari siklus I dengan melakukan perbaikan dari masalah yang ada pada siklus I, siklus II sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini, peneliti menyusun kembali rencana pembelajaran berdasarkan kekurangan rencana pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. pada siklus II, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang telah direvisi dari hasil refleksi siklus I.

b. Tahap pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berdasarkan rencana pembeljaran hasil refleksi pada siklus I.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini, peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Hasil belajar siswa

Pengamatan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan instrumen evaluasi akhir pembelajaran yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran.

2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti.

3) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi pada pembelajaran siklus II. Peneliti melakukan evaluasi, dan membandingkan peningkatan kemampuan siswa dalam penyelesaian tugas materi tumbuhan hijau pada siklus I yang telah diberikan guru, agar dapat diketahui kekurangan dalam siklus II dan mengetahui adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada materi tumbuhan hijau dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Macam–macam Data

Data merupakan bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses, dan keterlaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Data menurut jenisnya ada 2 macam, antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa kalimat-kalimat, atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti.

Yang termasuk data kualitatif adalah :

1) Gambaran umum MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik.
2) Pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw.
3) Literatur-literatur mengenai pelaksanaan pembelajaran di MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik.

b. Data kuantitatif

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui instrument-instrumen penelitian yaitu lembar pengamatan, dokumentasi dan tes formatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data ini menjadi data utama dalam penelitian ini.

Yang termasuk data kuantitatif adalah :

1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam kegiatan guru dan siswa di MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik.

3) Hasil belajar siswa MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik melalui lembar penugasan dan penilaian akhir.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan atau observasi secara langsung mengenai kegiatan pembelajaran yang terjadi didalam kelas untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan penerapan jigsaw.

1) Aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II, yang meliputi rasa antusiasme dan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.2
Contoh Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek Yang di Amati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
I.	**Persiapan**				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran				
	Persiapan perlengkapan belajar				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek Yang di Amati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
	Persiapan performansi siswa					
II.	**Pelaksanaan**					
	Kegiatan awal					
	1.	Siswa menjawab salam				
	2.	Siswa berdo'a bersama-sama guru dan teman				
	3.	Siswa menjawab kabar hari ini				
	4.	Siswa merespon ketika di absen				
	5.	Siswa mendengarkan materi yang minggu lalu yang dijelaskan oleh guru				
	6.	Siswa mendengarkan guru menyampikan tujuan pembelajaran				
	Kegiatan Inti					
	1.	Siswa mengambil posisi duduk sesuai dengan kelompok tim yang sudah dibagikan oleh guru				
	2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru (mengenai peraturan-peraturan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw)				
	3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru (mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw)				
	4.	Siswa melakukan intruksi yang diberikan oleh guru (berkelompok dengan kelompok yang sudah ditetapkan sesuai aturan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw)				
	5.	Siswa melakukan intruksi yang diberikan oleh guru (saling bertukar fikiran tentang yang didiskusikan)				
	6.	Siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru setelah berdiskusi				
	Refleksi					
	1.	Siswa bertanya materi yang belum dipahami				
	2.	Siswa menyimak dengan seksama penjelasan yang diulang oleh guru				
	3.	Siswa bernyanyi bersama-sama agar pembelajaran ini terasa menyenangkan				
	Kegiatan akhir					
	1.	Siswa mencatat apa yang sudah dijelaskan guru di papan tulis				
	2.	Siswa mendengarkan materi yang akan				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek Yang di Amati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
		disampaikan pada pertemuan selanjutnya				
	3.	Siswa bersama-sama menyimpulkan proses pembelajaran pada hari ini				
	4.	Siswa membaca Hamdalah bersama-sama				
	5.	Siswa menjawab salam				

2) Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II yang meliputi keterampilan dasar guru dalam proses pembelajaran

Tabel 3.3
Contoh Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek Yang di Amati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
I.	**Persiapan**					
	Persiapan guru dalam mengajar					
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrumen observasi					
	Mempersiapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan media pembelajaran					
II.	**Pelaksanaan**					
	Kegiatan Awal					
	1.	Guru memberikan salam				
	2.	Guru mengajak siswa berdo'a bersama				
	3.	Guru menanyakan kabar				
	4.	Guru mengabsen siswa				
	5.	Guru melakukan apersepsi (menghubungkan materi sebelumnya tentang kalimat) untuk disusun menjadi sebuah paragraph				
	6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari				
	Kegiatan Inti					
	1.	Guru menata pembagian tim kelompok				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek Yang di Amati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
		sebelum memulai pembelajaran (setiap tim terdiri dari 4 siswa) dalam 1 tim mendapat tugas yang berbeda.				
	2.	Guru menjelaskan peraturan-peraturan pada saat diskusi				
	3.	Guru menjelaskan langkah-langkah diskusi				
	4.	Guru meminta siswa untuk berkelompok dengan tim lain yang mendapat pembagian tugas yang sama (kelompok ini dinamakan kelompok ahli)				
	5.	Guru memberikan contoh model Jigsaw				
	6.	Guru mengajak siswa memulai model pembelajaran kooperatif tipe jigsawdengan membagikan lembar kerja				
	7.	Guru memberikan intruksi kepada siswa bahwa tugas yang didiskusikan bersama kelompok ahli akan dipresentasikan pada kelompok asal				
	8.	Guru memrintahkan siswa untuk saling bertukar fikiran				
	9.	Guru mengintruksi siswa untuk kembali ke kelompok asal dan mempresentasikan hasil diskusinya				
	10.	Guru membagikan soal untuk dikerjakan individu				
	11.	Guru menberikan instruksi kepada siswa hingga pembelajaran usai				
	Kegaitan Penutup					
	1.	guru meminta siswa untuk menulis materi yang ada di papan tulis				
	2.	Guru melakukan refleksi (bertanya jawab				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek Yang di Amati		Skor Penilaian			
			1	2	3	4
		tentang materi yang belum dipahami siswa)				
	3.	Guru melakukan penyimpulan dari materi yang telah disampaikannya				
	4.	Guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama				
	5.	Guru memberikan salam penutup				
III.	**Pengelolaan Waktu**					
	1.	Ketepatan waktu dalam belajar mengajar				
	2.	Ketepatan memulai dan menutup pembelajaran				
	3.	Kesesuaian dengan RPP.				

Pengamatan ini dilakukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hasil yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dari proses pengamatan ini akan didapatkan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan kegiatan selanjutnya.

a. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam pencarian data kumpulan daftar nilai formatif IPA materi tumbuhan hijau pada saat pra siklus maupun pasca siklus. Dokumentasi dapat berupa laporan hasil belajar siswa, nilai-nilai siswa, dan foto siswa saat pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara. Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban. Wawancara dilakukan pada saat prasiklus untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Tabel 3.4
Lembar Wawancara Guru

No.	Dafar Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang proses belajar mengajar yang telah digunakan ?
2.	Apakah sudah baik ?
3.	Apakah ada yang kurang dan harus diperbaiki ?
4.	Apakah menurut Anda pada penerapan model pembelajaran kooperatif jigsawini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V?
5.	Adakah saran Anda untuk perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya ?

Tabel 3.5
Lembar Wawancara Siswa

No.	Dafar Pertanyaan
1.	Apakah kamu suka pada pembelajaran IPA ?
2.	Bagaimana perasaan kamu ketika proses pembelajaran IPA ?
3.	Apakah kamu suka belajar sambil bermain ?
4.	Apakah kamu memahami materi tentang tumbuhan hijau ?
5.	Apakah kamu senang dan semangat ketika sedang belajar IPA dengan berdiskusi kelompok ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tes

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes tulis berupa butir soal yang berjumlah 20 soal dengan menggunakan bentuk tes pilihan ganda, menjodokan, dan essay. Tes bentuk pilihan ganda yang digunakan terdiri dari 10 soal, tes bentuk menjodohkan 5 soal dan tes bentuk essay 5 soal. Tes yang dilakukan akan diukur menggunakan rubrik penilaian. Tes mengacu pada indikator yang telah ditentukan, hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar dalam IPA materi tumbuhan hijau kelas V MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan materi tumbuhan hijau adalah analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus. Penelitian tindakan kelas ini terdapat dua jenis pengumpulan data, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif bersifat dapat di peroleh dari (1) Tes individu, (2) Observasi, (3) Wawancara, (4) Dokumentasi. Data yang bersifat kuantitatif dapat diperoleh dari penilaian kemampuan siswa. Menganalisis hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya dengan cara memberi evaluasi berupa soal tes tulis serta performan di pada akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penilaian tes individu

Penilaian tes individu ini diperoleh dari hasil tes pemahaman dari hasil belajar materi tumbuhan hijau mata pelajaran IPA yang terdiri dari beberapa soal dengan format penilaian tertulis dengan rumus:

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Rumus 3.1 Penilaian Tes Individu)

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh. Penelitian ini, peningkatan hasil belajar siswa materi tumbuhan hijau dilihat berdasarkan ketercapaian terhadap kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik tahun pelajaran 2017/2018 adalah 70.

b. Penilaian observasi guru

Observasi aktivitas guru yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat diperoleh dari lembar observasi yang disiapkan.

Untuk menghitung hasil dari teknik pengumpulan data observasi guru menggunakan rumus sebagai berikut:[30]

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

(Rumus 3.2 Penilaian Observasi Guru)

[30]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

P = Nilai yang akan dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh dari aktivitas guru

N = Jumlah seluruh skor ideal

Berdasarkan hasil dari lembar observasi aktivitas guru, maka peneliti dapat mengkategorikan nilai akhir guru dalam pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 3.7

Kriteria keberhasilan[31]

Tingkat Penguasaan	Predikat
85-100%	Sangat Baik
71-85%	Baik
61-70%	Cukup
51-60%	Kurang
≤ 50%	Sangat Kurang

c. Penilaian observasi siswa

Data observasi aktivitas siswa juga menggunakan lembar observasi siswa selama pembelajaran, melalui lembar observasi aktivitas siswa dapat diperoleh nilai kemampuan siswa dalam proses pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

[31] Muhammad Baihaqi, et.al., *Evaluasi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghitung hasil dari teknik pengumpulan data observasi siswa menggunakan rumus sebagai berikut:[32]

$$P = \frac{F}{N} x100$$

(Rumus 3.3 Penilaian Observasi Siswa)

Keterangan :

P = Nilai yang akan dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa

N = Jumlah seluruh skor ideal

Berdasarkan hasil dari lembar observasi aktivitas siswa, maka peneliti dapat mengkategorikan nilai akhir siswa dalam pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria keberhasilan[33]

Tingkat Penguasaan	Predikat
85-100%	Sangat Baik
71-85%	Baik
61-70%	Cukup
51-60%	Kurang
≤ 50%	Sangat Kurang

[32]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,…, 318.
[33]Muhammad Baihaqi, et.al., *Evaluasi Pembelajaran*,…, 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penilaian hasil belajar

Tingkat hasil belajar siswa pada penelitian ini dapat diketahui melalui tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tes tulis yang berjumlah 20 soal. Bentuk tes yang dilakukan pilihan ganda, menjodohkan dan essay. Tes bentuk pilihan ganda yang digunakan terdiri dari 10 soal, tes bentuk menjodohkan 5 soal dan tes bentuk essay 5 soal. Bobot setiap soal pilihan ganda adalah 2 sedangkan bobot setiap soal bentuk menjodohkan adalah 6 dan bobot setiap soal bentuk essay 10. Total bobot soal bentuk pilihan ganda 20, total bobot soal bentuk menjodohkan 30, dan total bobot soal bentuk essay 50, maka diperoleh skor maksimal yaitu 100.

Untuk menghitung hasil belajar dalam bentuk soal uraian menggunakan rumus sebagai berikut :[34]

$$S = \frac{R}{N} x100$$

(Rumus 3.4 Penilaian Hasil Belajar)

Keterangan :

S = Nilai yang akan dicari

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = Jumlah seluruh skor yang ideal

[34]Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.9

Kriteria keberhasilan[35]

Tingkat Penguasaan	**Predikat**
85-100%	Sangat Baik
71-85%	Baik
61-70%	Cukup
51-60%	Kurang
≤ 50%	Sangat Kurang

e. Perhitungan Nilai Rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah total siswa dikelas dengan rumus sebagai berikut:[36]

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

(Rumus 3.5 Nilai Rata-rata)

Keterangan :

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x =$ jumlah semua nilai peserta didik

$\sum n =$ jumlah peserta didik

[35] Muhammad Baihaqi, et.al., *Evaluasi Pembelajaran,…*, 13-14

[36] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.10

Kriteria keberhasilan[37]

Tingkat Penguasaan	**Predikat**
85-100%	Sangat Baik
71-85%	Baik
61-70%	Cukup
51-60%	Kurang
≤ 50%	Sangat Kurang

f. Perhitungan prosentase ketuntasan klasikal

Perhitungan prosentase ketuntasan klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x100$$

(Rumus 3.6 Perhitungan Ketuntasan Klasikal)

Keterangan :

P = Prosentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Hasil belajar yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan dalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

[37] Muhammad Baihaqi, et.al., *Evaluasi Pembelajaran,*…, 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.11

Kriteria keberhasilan[38]

Tingkat Penguasaan	**Predikat**
85-100%	Sangat Baik
71-85%	Baik
61-70%	Cukup
51-60%	Kurang
≤ 50%	Sangat Kurang

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan hasil belajar mengajar dikelas.

Dalam penelitian tindakan kelas yang akan menjadi indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

1) Sebanyak 75% siswa kelas V MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijaumencapai KKM ≥ 70.
2) Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yaitu ≥ 70
3) Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas diharapkan peserta didik dapat :

[38] Muhammad Baihaqi, et.al., *Evaluasi Pembelajaran,*…, 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menganalisis proses tumbuhan hijau membuat makanan dengan bantuan cahaya matahari

b. Menentukan tempat tumbuhan hijau menyimpan cadangan makanan

c. Mengelompokkan bagian tumbuhan yang digunakan manusia dan hewan untuk makanan

d. Menyimpulkan tumbuhan hijau sebagai sumber energi manusia dan hewan

e. Memprediksi keadaan dunia tanpa tumbuhan hijau

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaborasi yang dilakukan oleh peneliti dan bekerja sama dengan teman sejawat yang mengajar di MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik. Dalam penelitian ini peneliti adalah perencanaan, pelaksana, pengumpul data dan analisis data. Peneliti langsung mengali data yang ada dilapangan kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan

Tim peneliti terdiri dari :

1. Nama : Munadyal Jannah

   Jabatan : Peneliti

   Tugas : Menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, membuat lembar observasi, menyebarkan dan menilai instrumen penilaian siswa, menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksana kegiatan pembelajaran, melakukan diskusi dengan guru kolaborator, dan menuyusun laporan hasil penelitian.

2. Nama : Hamdalah, S.Pd.

   Jabatan : Observer

   Tugas : bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sekaligus observer kegiatan guru dan siswa saat pelaksanaan tindakan kelas dan merefleksi pada tiap-tiap siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan dipaparkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasannya dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Materi Tumbuhan Hijau Kelas V MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik" yang telah dilaksanakan di lapangan sebagai berikut:

A. Deskripsi Lokasi dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

Deskripsi lokasi penelitian adalah gambaran tentang situasi kondisi pembelajaran serta pencapaian hasil belajar sebelum dilaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Situasi dan kondisi pelajaran yang dimaksud adalah keadaan siswa dan guru kelas di MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik tempat pelaksanaan penelitian, sumber belajar serta sarana prasarana penunjang pembelajaran lainnya. Situasi dan kondisi pembelajaran yang dapat dideskripsikan adalah sebagai berikut:

1) Lokasi Penelitian

Madrasah yang dijadikan penelitian adalah MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik yang berdiri sejak 1951 dengan luas tanah 1764.00 m^2. Lokasi MI Ihyaul-ulum terletak di Jl. PP. Ihyaul-ulum 118 kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pendidik dan Non Pendidik

Jumlah pendidik dan non pendidik di MI Ihyaul-ulum berjumlah 32 orang, 1 kepala madrasah, 26 guru tetap yayasan dengan 10 guru laki-laki dan 16 guru perempuan, 4 pegawai tetap yayasan dengan 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan dan 1 orang laki-laki pegawai pustakawan.

3) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Sumber belajar sangat penting untuk memudahkan pembelajaran. Lingkungan sekitar juga sangat penting untuk penunjang proses pembelajaran, sumber lain yang tidak kalah penting adalah buku lembar kerja siswa (LKS). Buku lembar kerja siswa (LKS) IPA yang digunakan di MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik adalah JUARA yang diterbitkan oleh PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Sumber Buku penunjang belajar yang lain adalah SAINS SAHABATKU 5 yang diterbitkan oleh Ganeca Exact.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Sarana yang tersedia meliputi 12 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang mushollah, 1 gudang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prasarana yang tersedia di MI Ihyaul-ulum meliputi Kipas angin di setiap ruangan, beberapa alat penunjang KBM, peralatan olah raga, peralatan *drumband*, komputer, printer dan alat elektronik yang lain. Sarana dan prasaran yang cukup memadai tidak selalu dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik, akan tetapi memanfaatkan dan memaksimalkan sarana dan prasaran yang tersedia dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus memiliki 4 tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus dilaksanakan, dilakukan prasiklus terlebih dahulu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang akan diajarkan.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari siklus yang dilaksanakan sebanyak 2 kali. Data penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diperoleh selama kegiatan belajar mengajar berlangsung melalui lembar observasi guru dan siswa. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Prasiklus

Kegiatan prasiklus dilakukan pada tanggal 09 Januari 2018. Peneliti belum melakukan penelitian di kelas V MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik pada materi tumbuhan hijau dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, melainkan peneliti melakukan pengumpulan data awal tentang hasil belajar yang telah diperoleh siswa dengan cara wawancara kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPA kelas V Ibu Hamdalah, S.Pd.

Wawancara diawali dengan meminta izin kepada kepala madrasah yaitu Bapak H. Abd. Malik, MM, M.Fil.I setelah Kepala Madrasah mempersilahkan, peneliti diantar ke guru mata pelajaran IPA kelas V untuk melakukan wawancara. Hasil wawancara, data dan dokumentasi yang didapatkan, permasalahan dilapangan adalah rendahnya hasil belajar siswa pada salah satu mata pelajaran IPA yakni materi tumbuhan hijau.[39]

Penyebab rendahnya hasil belajar disebabkan karena siswa cepat merasa bosen, kurang bersemangat dan tidak berkonsentrasi ketika guru menerangkan. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan. Beberapa siswa mengatakan bahwasannya guru menerangkan hanya dengan berceramah dan kemudian siswa diminta mengerjakan LKS,

[39] Abd. Malik, 09 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya di koreksi bersama dengan menukar LKS kepada teman sebelah. Guru juga jarang menginovasi model pembelajaran, hanya Tanya jawab singkat, ceramah dan kuis. Media tidak selalu diterapkan oleh guru, sehingga pemahaman siswa terhadap materi kurang dipahami oleh siswa.[40]

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan, baik dari wawancara dengan guru maupun siswa, jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran materi tumbuhan hijau adalah 4 siswa dari 23 siswa. Rekapitulasi hasil belajar siswa MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik pada prasiklus, selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 6.

a) Jumlah siswa yang tuntas = 4 Siswa

b) Jumlah siswa yang belum Tuntas = 23 Siswa

c) Jumlah skor maksimal = 100

d) Nilai rata-rata yang diperoleh

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$= \frac{1336}{23}$$

= 58,08 (Rumus 4.1 Nilai Rata-rata Prasiklus)

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai peserta didik

[40] Siswa kelas 5, MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik, (09 Januari 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum n =$ jumlah peserta didik

e) Presentase Ketuntasan

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

$$= \frac{4}{23} x\ 100\%$$

= 17,3% (Rumus 4.2 Presentase ketuntasan Prasiklus)

Keterangan :

P = Presentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa pada prasiklus dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai hasil yang maksimal, terbukti dari hasi nilai rata-rata prasiklus siswa pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau masih 58,08%. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan oleh MI Ihyaul-ulum. Nilai rata-rata siswa yang ditetapkan MI Ihyaul-ulum yaitu 75%, jika dikaitkan dengan hasil nilai rata-rata siswa pada prasiklus 58,08% termasuk dalam kategori tidak baik. Perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa materi tumbuhan hijau ini dapat dilakukan pada siklus 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari jumlah keseluruhan siswa hanya 4 siswa yang tuntas dan memenuhi KKM, sedangkan 19 siswa tidak tuntas dikarenakan nilainya di bawah KKM. Perhitungan belajar tersebut didapatkan dari hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa presentase belajar siswa 17,3%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dijadikan sebagai acuan serta pertimbangan dalam perencanaan maupun pelaksanaan dari diadakanya siklus 1.

2) Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilengkapi dengan instrumen penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun kemudian divalidasikan ke validator. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah divalidasi diserahkan kepada guru mata pelajaran IPA yang bertugas sebagai observer dan dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran pada siklus 1.

Peneliti juga menyusun lembar kerja siswa dan *hand out*. Lembar kerja siswa berisi 20 soal dengan 10 soal pilihan ganda, 5 soal menjodohkan dan 5 soal *essay*. Peneliti juga menyusun instrumen lembar observasi guru dan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Siklus 1 dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan penelitian siklus dilakukan pada hari kamis, 11 Januari 2018 pukul 08.24 sampai dengan pukul 09.14. Peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru mata pelajaran sebagai *observer*.

Mata pelajaran yang dilakukan perbaikan adalah ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan standar kompetensi memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam siklus 1 meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal ini diawali dengan mengucapakan salam kemudian siswa menjawab salam dengan antusias. Guru menanyakan kabar siswa dan guru mengajak siswa berdoa bersama-sama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan mengucapkan basmalah. Guru kemudian mengecek kehadiran siswa pada hari itu.

Guru mengajak siswa melakukan pemanasan sebelum pembelajaran dengan melakukan perkenalan dan *ice breaking*. Guru kemudian melakukan apersepi dengan bertanya kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan.

Pada kegiatan inti, guru memperlihatkan beberapa gambar dan menanyakan tentang gambar tersebut kepada siswa, setelah itu guru membagikan lembar materi bacaan kepada setiap siswa. Guru meminta siswa membaca materi tersebut selama 15 menit, kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok berisi 5 anak, kelompok ini dinamakan kelompok asal, pembagian kelompok dengan cara berhitung bergilir 1 sampai 5. Guru meminta siswa berkumpul dengan teman yang mendapatkan nomor kelompok yang sama. Guru mengintruksikan tugas yang akan dilakukan oleh siswa. Guru memberikan kartu warna kecil yang berisi tugas diskusi yang berbeda-beda untuk setiap siswa dalam tiap kelompok. Guru meminta siswa untuk membuat kelompok baru sesuai dengan materi yang sudah didapatkan, kelompok ini dinamakan kelompok ahli. Siswa berdiskusi bersama kelompok ahli mengenai materi yang sudah didapatkan. Guru mengintruksikan untuk kembali lagi kepada kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian bersama kelompok ahli setelah diskusi selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru mengapresiasi hasil diskusi siswa dengan tepuk tangan bersama dan mengintruksikan siswa untuk kembali ke meja masing-masing. Guru selanjutnya menjelaskan sedikit materi yang sudah didiskusikan bersama, dan melakukan tanya jawab seputar materi, kemudian guru mengevaluasi siswa dengan mengerjakan lembar kerja 2 secara individu.

Pada kegiatan penutup guru melakukan refleki terhadap materi yang telah disampaikan, serta membuat kesimpulan bersama siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Guru juga mengintruksikan siswa agar mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I selama pembelajaran di kelas, diketahui bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan oleh guru. Data dan rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru siklus I, Selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Skor total yang diperoleh adalah 81, sedangkan skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

$$= \frac{81}{112} x\ 100\%$$

= 72,32% (Rumus 4.3 Observasi Guru Siklus I)

Keterangan :

P = Nilai yang akan dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh dari aktivitas guru

N = Jumlah seluruh skor ideal

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan pada intrumen observasi guru diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tergolong masih sangat kurang maksimal dengan perolehan skor 72,32%. Idealnya dalam kegiatan guru bisa mendapatkan skor 112.

Perolehan skor tersebut dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan, salah satunya dalam pembagian kelompok dan pemberian contoh model pembelajaran, sehingga pada kegiatan pembelajaran kurang maksimal.

Observasi yang dilakukan pada guru meliputi 3 tahapan, yakni tahap persiapan,tahap pelaksanaan, dan pengelolaan waktu. Pada tahap persiapan mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skor 11 dari 12 skor maksimal. Apabila ditarik nilai akhir 91,66% (kategori baik). Pada tahap ini, terdapat satu aspek yang mendapat skor 3 dan terdapat 2 aspek yang mendapat skor 4.

Tahap kedua yakni pelaksanaan yang meliputi 3 tahapan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan awal mendapatkan skor 18 dari 24 skor maksimal. Apabila ditarik nilai akhir 75% (kategori cukup). Pada tahap ini terdapat 5 aspek yang mendapat skor 3 dan 1 aspek yang mendapatkan skor 2, diantaranya guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari

Pada kegiatan inti mendapatkan skor 29 dari 44 skor maksimal, sehingga nilai tersebut jika ditarik nilai akhir mendapatkan skor 65.90% (kategori kurang baik). kegiatan inti merupakan kegiatan terlaksananya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Aspek yang didapatkan dari kegiatan inti terdapat 2 aspek yang mendapat skor 1 (sangat tidak baik) yakni dalam aspek guru menata pembagian tim kelompok sebelum memulai pembelajaran dalam 1 tim yang mendapat tugas yang berbeda dan aspek memberikan contoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Kedua aspek tersebut mendapat skor 1 karena guru tidak melakukan dengan maksimal dan siswa juga kurang faham tentang proses pembelajaran yang dilakukan. Guru sempat memberikan intruksi akan tetapi siswa tidak terlalu mengerti dengan proses pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan akhir perolehan skor akhirnya adalah 75% (kategori cukup) dari skor perolehan 15 dari 20 skor maksimal. Terdapat 1 kegiatan guru lakukan dengan perolehan skor 2, yakni guru melakukan penyimpulan dari materi yang telah disampaikan, dan 1 aspek yang mendapat skor 1 yakni guru meminta siswa untuk menulis materi yang ada di papan tulis, karena guru tidak menuliskan di papan tulis. 3 aspek lainnya mendapat skor 4. Pada pengelolaan waktu nilai akhir yang didapat adalah 75% (kategori cukup) dari perolehan skor 9 dari 12 skor maksimal.

2) Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam kelas yang aktif masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat perlu diperhatikan. Kelas terlihat pasif dan hanya beberapa siswa yang merespon apabila guru melakukan kegiatan tanya jawab. Data dari hasil pengamatan yang telah dilakukan didapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagaimana berikut, selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Skor total yang diperoleh adalah 51, sedangkan skor maksimal yang dapat diperolah adalah 92. Berdasarkan hasil ini maka didapatkan presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{51}{92} \times 100\%$$

$$= 55{,}43\%$$ (Rumus 4.4 Observasi Siswa Siklus I)

Keterangan :

P = Nilai yang akan dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh dari aktivitas guru

N = Jumlah seluruh skor ideal

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan pada instrument observasi siswa diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas tergolong dalam kategori kurang baik dengan perolehan skor 51. Idealnya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pembelajaran siswa bisa mendapatkan skor 92 dan jika dihitung dengan rumus nilai akhir, maka skor yang didapatkan adalah 55,43%.

Pada aktivitas siswa ini terdapat 2 tahapan, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan perolehan skor yang didapat adalah 9 dari 12 skor maksimal dengan nilai akhir 75% (kategori cukup), hal ini terdapat 3 aspek dengan masing-masing aspek mendapatkan skor 3, diantaranya: persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran, persiapan perlengkapan belajar dan persiapan performansi siswa.

Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi empat tahap, yakni tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti, refleksi, dan tahap kegiatan akhir atau penutup. Pada masing-masing tahap perolehan skor dan nilai akhir berbeda. Pada tahap kegiatan awal, perolehan yang didapat dari observasi aktivitas siswa adalah 15 dari 24 skor maksimalnya. Pada tahap ini jika ditarik nilai akhir maka yang diperoleh adalah 62.5% (kategori kurang baik).

Pada kegiatan inti aktivitas observasi siswa mendapatkan perolehan skor 12 dari 24 skor maksimal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika ditarik hasil akhir maka nilai yang didapatkan adalah 50%. Nilai tersebut dikategorikan tidak baik karena terdapat 1 aspek mendapat skor 3, 4 aspek yang mendapat skor 2, 1 aspek mendapat skor 1. Aspek yang mendapat skor 1 adalah pada aspek siswa melakukan instruksi guru dengan saling bertukar fikiran tentang yang didiskusikan. Aspek yang mendapatkan skor 2 diantaranya siswa mengambil posisi duduk sesuai dengan kelompok tim yang sudah dibagikan oleh guru, siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai peraturan-peraturan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dan siswa melakukan intruksi yang diberikan guru dengan berkelompok yang sudah ditetapkan sesuai aturan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Aspek yang mendapat skor 3 adalah siswa mendapat lembar yang diberikan guru setelah berdiskusi.

Pada tahap refleksi, skor yang diperoleh adalah 4 dari 12, jika ditarik nilai akhir maka diperoleh 33,33% (kategori tidak baik), karena pada tahap ini terdapat 2 aspek mendapat skor 1 dan 1 aspek mendapat skor 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek yang mendapat skor 1 diantaranya siswa bertanya materi yang belum dipahami dan siswa bernyanyi bersama agar pembelajaran ini terasa menyenangkan. Aspek yang mendapat skor 2 adalah siswa menyimak dengan seksama penjelasan yang diulang oleh guru.

Tahap terakhir dari pelaksanaan adalah kegiatan akhir atau penutup, pada kegiatan ini skor yang diperoleh dari observasi siswa adalah 11 dari 20 skor maksimal. Apabila ditarik nilai akhir maka didapat nilai 55, Hal ini dikategorikan tidak baik karena terdapat 1 aspek yang mendapat skor 1, 2 aspek yang mendapat skor 2 dan 2 aspek yang mendapat skor 3. Aspek yang mendapat skor 1 adalah siswa mencatat apa yang sudah di jelaskan. Aspek yang mendapat skor 2 antara lain siswa mendengarkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya, dan siswa bersama-sama menyimpulkan proses pembelajaran pada hari ini. Aspek yang mendapat skor 3 antara lain siswa membaca hamdalah bersama-sama dan menjawab salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, siswa diberi tes individu untuk mengevaluasi dan mengetahui seberapa jauh hasil belajar siswa dalam materi tumbuhan hijau berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat sebelumnya. Hasil nilai tes akhir pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 9.

a) Jumlah siswa yang tuntas = 11 Siswa

b) Jumlah siswa yang belum Tuntas = 12 Siswa

c) Jumlah skor maksimal = 100

d) Nilai rata-rata yang diperoleh

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$= \frac{1597}{23}$$

= 69,43 (Rumus 4.5 Rata-rata Siklus I)

Keterangan:

$\bar{x}$= Nilai rata-rata

$\sum x =$ jumlah semua nilai peserta didik

$\sum n =$ jumlah peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Presentase Ketuntasan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{23} \times 100\%$$

= 47,82% (Rumus 4.6 Presentase Siklus I)

Keterangan :

P = Presentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* materi tumbuhan hijau pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,43 dan presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 47,82%, dengan jumlah 11 siswa yang tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa klasikal nilai yang dicapai siswa masih belum tuntas, hanya sebesar 47,82% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Perolehan presentase ketuntasan belajar diatas, maka hasil belajar siswa masih dikategorikan kurang, akan tetapi sudah mengalami peningkatan jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan pra siklus yang hanya mencapai 17.3%.

Nilai rata-rata siswa dari perolehan sebelumnya yakni pada pra siklus ialah 58.08, pada siklus I mendapatkan peningkatan menjadi 69.43.Presentase ketuntasan dan nilai rata-rata siswa masih belum mencapai 75%, maka peneliti perlu diadakan siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dapat dismpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik telah berhasil, namun peningkatan belum tercapai secara maksimal. Siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan dari tindakan yang menyebabkan peningkatan siswa tidak maksimal. Hasil diskusi dengan guru mata pelajaran IPA kelas V, diperoleh simpulan mengenai hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa terhadap materi tumbuhan hijau, antara lain:

a) Kondisi kesiapan siswa saat memulai pelajaran masih belum maksimal dan masih banyak siswa yang masih mengobrol dengan temannya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Siswa masih belum terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sehingga banyak siswa ketika melakukan proses pembelajaran masih bingung.

c) Kurangnya media gambar yang digunakan saat kegiatan mengamati gambar.

d) Sebagian besar aktivitas guru dan siswa masih kurang memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

e) Pembelajaran kelompok pada siklus I tidak terlaksana dengan baik dan benar, karena masih terdapat beberapa siswa yang tidak berdiskusi kelompoknya dengan baik dan benar.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan untuk perbaikan siklus II antara lain:

a) Menyiapkan lembar bacaan siswa terlebih dahulu untuk menunjang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sehingga tidak ada hambatan saat akan memulai kegiatan pembelajaran.

b) Menyiapkan kertas kecil untuk dibagikan di tiap siswa pada saat kegiatan diskusi dengan tujuan agar semua siswa aktif dalam berdiskusi mengenai materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah didapatkan dan menuliskan poin-poin yang telah didiskusikan pada kertas kecil yang telah dibagi guru.

c) Menyiapkan lembar kerja kelompok dan individu.

d) Menambah media gambar untuk pengamatan siswa pada kegiatan mengamati.

e) Mengkondisikan siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa berpartisipasi dan selalu aktif sampai akhir pembelajaran.

f) Memberikan penjelasan kepada siswa terlebih dahulu pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sehingga siswa tidak meras bingung dan lebih terbiasa dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

g) Guru dan siswa lebih memperhatikan waktu untuk menggunakan waktu sebaik mungkin agar pembelajaran di dalam kelas lebih konduif.

h) Pada saat siswa berkelompok guru lebih merata dalam pengondisian siswa agar siswa mampu berperan aktif secara menyeluruh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Siklus 2

a. Perencanaan

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan tindak lanjut evaluasi dai pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini diupayakan agar lebih maksimal dalam melakukan kegiatan belajar mengajar untuk menyempurnakan kekurangan pada siklus I. langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

a) Memperbaiki terlebih dahulu lembar bacaan siswa untuk menunjang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sehingga tidak ada hambatan ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

b) Memperbaiki model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

c) Menyiapkan kertas kecil untuk dibagikan di tiap siswa pada saat kegiatan diskusi dengan tujuan agar semua siswa aktif dalam berdiskusi mengenai materi yang sudah didapatkan dan menuliskan poin-poin yang telah didiskusikan pada kertas kecil yang telah dibagi guru.

d) Menyiapkan lembar kerja kelompok dan individu.

e) Menyiapkan instrumen lembar aktivitas guru dan siswa siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Menambah media gambar yang digunakaan siswa untuk kegiatan mengamati.

g) Guru dan siswa lebih memperhatikan waktu untuk menggunakan waktu sebaik mungkin agar pembelajaran di dalam kelas lebih konduif.

h) Pada saat siswa berkelompok guru lebih merata dalam pengondisian siswa agar siswa mampu berperan aktif secara menyeluruh.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2018 dimulai pukul pukul 08.24 sampai dengan pukul 09.14. pada pembelajaran siklus II mengacu pada perencanaan yang telah dilakukan dengan memperhatikan kendala yang terjadi pada siklus I. Siklus II diharapkan bisa memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I peneliti dan guru kolaboratif berusaha merealisasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan sebaik mungkin demi menunjang keberhasilan belajar siswa. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II antara lain:

Pada kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam secara serentak siswa menjawab salam dari guru. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Guru kemudian mengkondisikan siswa dengan mengecek kehadiran siswa serta mengecek alat tulis dan buku siswa IPA. Guru selanjutnya bertanya kabar siswa dan siswa dengan serentak menjawab, setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang pembelajaran sebelumnya, kemudian siswa merespon dengan baik.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan sedikit tentang materi tumbuhan hijau dengan menggunakan gambar. Pada kegiatan ini guru tidak tidak sepenuhnya menerangkan dengan ceramah, akan tetapi guru juga melakukan Tanya jawab dengan siswa terkait gambar yang diamati siswa mengenai tumbuhan hijau. Kegiatan ini berlangsung 15 menit.

Guru kemudian membagikan lembar bancaan dan memberikan siswa waktu 5 menit untuk membaca materi. Guru selanjutnya membentuk kelompok setelah siswa selesai membaca materi. Pembagian kelompok dilakukan dengan membagikan kartu kecil berwarna sebanyak 4 warna. Pembagian kartu warna tersebut dilakukan secara acak.

Guru kemudian mengintruksikan siswa untuk mencari teman yang mendapatkan kartu yang berwarna sama dan langsung mencari posisi membentuk kelompok secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melingkar. Kelompok ini dinamakan kelompok asal, kelompok asal terdiri dari 4 kelompok dengan masing-masing beranggota 5-6 siswa. Guru selanjutnya membagikan kartu kecil kepada siswa, yang berisikan materi yang akan didiskusikan, 1 kelompok mendapatkan tugas yang berbeda. Guru selanjutnya mengintruksikan siswa untuk mencari teman yang mendapatkan tugas yang sama dan membuat kelompok baru untuk berdiskusi mengenai tugas yang sudah didapatkan.Kelompok ini dinamakan kelompok ahli, yang terdiri dari 5 kelompok, 1 kelompok berisi 4 sampai 5 anak. Guru selanjutnya memberikan lembaran kecil berwarna untuk masing-masing siswa menulis hasil diskusi nya. Guru kemudian memandu diskusi siswa secara merata, diskusi dilakukan selama 15 menit. Guru kemudian meminta siswa kembali kepada kelompok asal dan langsung membentuk kelompok secara melingkar, kemudian guru meminta siswa di tiap tim bergiliran untuk menjelaskan hasil diskusi nya sesuai materi yang sudah dikuasai, hal ini dilakukan selama 15 menit. Siswa terlihat lebih teratur dalam berdiskusi dan mejelaskan hasil diskusinya, mengingat pada siklus II ini siswa sudah mulai terbiasa dengan lebih memahami model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru selanjutnya meminta siswa kembali ke bangku siswa masing masing-masing setelah diskusi selesai, kemudian guru menjelaskan sedikit tentang materi tumbuhan hijau selama 10 menit. Guru selanjutnya membagikan lembar kerja ke 2 secara individu kepada siswa. Lembar kerja siswa yang ke 2 berisi 20 butir soal, 10 soal pilihan ganda, 5 soal menjodohkan, dan 5 soal essay. Lembar kerja ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang didapatkan pada pembelajaran pada siklus II. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan lembar kerja ke 2 adalah 15 menit. Siswa terlihat kondusif saat mengerjakan lembar kerja ke 2. Guru berkeliling ketika siswa mengerjakan lembar kerja, setelah waktu yang diberikan habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya di meja yang paling depan sesuai dengan barisan masing-masing, kemudian guru membagikan hasil lembar kerja siswa secara acak dari baris 1 kebaris lain untuk dikoreksi antar teman satu sama lain.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan materi yang diajarkan, kemudian melakukan tanya jawab seputar materi. Kegiatan diakhiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan berdo'a bersama dan guru mengucapkan salam untuk menutup kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran guru sudah sangat baik dan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih teratur. Guru mendapatkan skor secara keseluruhan 102 dari skor maksimal yang bisa didapatkan adalah 112. Selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 10.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{102}{112} \times 100\%$$

$$= 91{,}07\%$$ (Rumus 4.7 Observasi Guru Siklus II)

Keterangan :

P = Nilai yang akan dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh dari aktivitas guru

N = Jumlah seluruh skor ideal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas guru pada siklus II dikategorikan baik dengan presentase sebesar 91,07%. Hasil ini didapatkan berdasarkan perhitungan dari tabel lembar observasi guru. Skor maksimal yang bisa didapatkan guru adalah 112, guru mendapat skor 102. Aktivitas guru pada siklus II ini bisa dikatakan meningkat. Guru sudah bisa melakukan pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada siswa sehingga proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berjalan dengan baik dan tidak membosan.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, diketahui bahwa keaktifan siswa sudah baik. Data dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, siswa mendapatkan skor secara keseluruhan 74 dari skor maksimal yang bisa didapatkan adalah 92, Selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 11.

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

$$= \frac{74}{92} x\ 100\%$$

$$= 80{,}43\%$$ (Rumus 4.8 Observasi Siswa Siklus II)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

P = Nilai yang akan dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh dari aktivitas guru

N = Jumlah seluruh skor ideal

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan pada instrumen observasi siswa diketahui bahwa kegiatan belajar siswa tergolong dalam kategori baik dengan presentase 80,43%, dengan perolehan skor 74 dari 92 skor maksimal yang seharusnya diperoleh siswa. Perolehan tersebut dapat dikategorikan bahwa siswa sudah cukup mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa mampu bekerja sama dengan baik dan lebih antusias dalam proses pembelajaran. Siswa juga lebih aktif ketika guru melakukan evaluasi dengan Tanya jawab, sehingga kegiatan pembelajaran pada siklus II ini berjalan dengan baik dan lancar.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, guru memberikan tes secara individu untuk mengevaluasi seberapa jauh hasil belajar siswa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi tumbuhan hijau. Berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat sebelumnya, hasil nilai tes akhir pada siklus II sebagai berikut: Selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 12.

a) Jumlah siswa yang tuntas = 20 Siswa

b) Jumlah siswa yang belum tuntas = 3 Siswa

c) Jumlah skor maksimal = 10

d) Nilai rata-rata yang diperoleh

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$= \frac{1878}{23}$$

= 81,65 (Rumus 4.9 Nilai Rata-rata Siklus II)

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai peserta didik

$\sum n$ = jumlah peserta didik

e) Presentase Ketuntasan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{23} \times 100\%$$

= 86.9% (Rumus 4.10 Presentase Siklus II)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

P = Presentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan memahami siswa dalam pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 81.65 dan ketuntasan belajar siswa jika dipresentasekan mencapai 86.9%, dengan jumlah siswa yang tuntas 20. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai yang dicapai siswa sudah memenuhi kriteria dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 86.9%. Perolehan presentase ketuntasan belajar diatas maka hasil belajar siswa dikategorikan baik dan meningkat.

d. Refleksi

Adapun rencana perbaikan yang telah disusun dan direncanakan dari hasil perbaikan pada siklus I, antara lain:

a) Menyiapkan lembar bacaan siswa terlebih dahulu untuk menunjang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sehingga tidak ada hambatan saat akan memulai kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menambah media gambar untuk pengamatan siswa pada kegiatan mengamati.

c) Mengkondisikan siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa berpartisipasi dan selalu aktif sampai akhir pembelajaran.

d) Memberikan penjelasan kepada siswa terlebih dahulu pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sehingga siswa tidak meras bingung dan lebih terbiasa dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

e) Guru dan siswa lebih memperhatikan waktu untuk menggunakan waktu sebaik mungkin agar pembelajaran di dalam kelas lebih konduif.

f) Pada saat siswa berkelompok guru lebih merata dalam pengondisian siswa agar siswa mampu berperan aktif secara menyeluruh.

Hal ini telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II. Hasil yang didapatkan keseluruhan pada siklus II mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh dalam siklus II yaitu, pada aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I, yakni dengan perolehan skor 81 menjadi 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari perolehan siklus I mendapat skor 51 menjadi 74 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata kelas.Siklus I sebesar 69.43 menjadi 81.65 pada siklus II.

Pada siklus II ini guru telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan maksimal, sehingga dapat mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Siswa juga mampu beradaptasi dan mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, hal ini mengacu pada hasil refleksi dari beberapa kendala dan kekurangan pada siklus I. Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa dan kemampuan siswa dalam memahami materi, dengan demikian siklus II dikatakan berhasil sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran IPA pada materi tumbuhan hijau dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada setiap siklus. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

1) *Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I Dan Siklus II Diperoleh Data Sebagai Berikut:*

Observasi yang dilakukan pada guru meliputi 3 tahapan. Tahap yang pertama yaitu persiapan, dalam tahap ini terdapat 3 aspek yang dinilai, aspek pertama yaitu mempersiapkan perangkat guru dalam mengajar. Aspek yang kedua yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP) dan instrument observasi. Aspek ketiga yaitu mempersiapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan media pembelajaran. Pada setiap aspek dalam tahap persiapan ini menunjukkan adanya peningkatan disetiap siklus nya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perlu adanya persiapan administrasi guru dalam proses pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gaffar mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[41] Teori tersebut menyatakan bahwa serangkaian persiapan administrasi guru, termasuk perangkat pembelajaran sangat penting untuk mendapatkan pembelajaran yang diharapkan. Persiapan administrasi ini merupakan usaha pengendalian rangkaian kegiatan

[41] Ushansyah,. *Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan*, Vol. 15 No. 27, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kependidikan yang terarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang hendak di capai.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan, dalam tahap pelakasanaan terdapat 3 tahapan. Tahap awal terdapat 6 aspek, aspek pertama yaitu guru memberikan salam. Aspek kedua yaitu guru mengajak siswa berdoa bersama. Aspek yang ketiga guru menanyakan kabar. Aspek keempat yaitu guru mengabsensi siswa. Aspek yang kelima yaitu guru melakukan apersepsi (menghubungkan kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari yakni materi tumbuhan hijau). Aspek keenam yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Pada tahap kegiatan awal ini mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Peningkatan dalam tahap pelaksanaan kegiatan awal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan oleh guru, termasuk kegiatan apersepi. Hal ini sesuai dengan teori menurut Nurhasnawati yang mengatakan bahwa apersepsi bertujuan untuk membentuk pemahaman, seperti yang dikutip dalam bukunya yang berjudul strategi pengajaran mikro yakni "jika guru akan mengajarkan materi pelajaran yang baru perlu dihubungkan dengan hal-hal yang telah dikuasi siswa atau mengaitkan dengan pengalaman siswa untuk mempermudah pemahaman siswa". Menyampaikan tujuan pembelajaran juga penting dalam kegiatan awal pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan gambaran perubahan perilaku siswa kearah positif dari segi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan kepada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.[42]

Tahap kedua dalam tahap pelaksanaan yaitu kegiatan inti, dalam tahap ini terdapat 11 aspek, masing-masing aspek mengalami peningkatan yang sangat baik. pada tahap ini guru turut berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Peningkatan yang terjadi dalam kegiatan inti ini menunjukkan bahwa guru juga memiliki andil penting dalam pembelajaran. Guru harus memberikan contoh dan menginstruksi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, agar pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses belajar dan hasil belajar yang berkualitas.[43]

Tahap ketiga dalam tahap pelaksanaan yaitu kegiatan penutup. Tahapan ini terdapat 5 aspek, tiap aspeknya mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, termasuk pada kegiatan refleksi. Kegiatan refleksi sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa. Refleksi merupakan aktivitas pembelajaran berupa penilaian atau umpan balik peserta didik teradap guru setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar. Kegiatan refleksi perlu dilakukan karena dari refleksi akan diperoleh

[42] Helmiati, *Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2013), 34.
[43] M. hasyim., *Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran*, Vol. 1 No. 2, 269.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi positif tentang bagaimana cara guru meningkatkan kualitas pembelajarannya sekaligus sebagai bahan pengamatan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.[44]

Tahap terakhir dalam observasi guru adalah tahap pengelolaan waktu, terdapat 3 aspek pada tahap ini. Tahap ini terdapat tahap dalam ketepatan waktu dalam belajar mengajar, ketepatan memulai dan menutup pembelajaran, kesesuaian dengan RPP. Pengelolaan waktu merupakan kegiatan mengalokasikan pekerjaan sesuai dengan kepentingan, sehingga tujuan tercapai dalam jangka waktu tertentu.[45] Pengelolaan waktu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan proses pembelajaran yang efektif dan tercapainya pembelajaran yang diharapkan. Teori tersebut terbukti dengan adanya peningkatan yang terjadi pada tiap siklus yang dilakukan, menunjukkan bahwa pengelolaan waktu juga penting untuk kelancaran dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil observasi aktivitas guru juga diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan. Hasil wawancara sebelum siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah dikarenakan pembelajaran yang kurang efektif, sehingga siswa cenderung malas dan bosan. Hasil wawancara setelah siklus guru mampu memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi tumbuhan hijau dan memberikan

[44] Sumardi., *Guru Pembelajar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 7.
[45] Ahmad Sabri, *Pengelolaan waktu dalam pelaksanaan pendidikan islam*, No.3, 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inovasi pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat dan siswa tidak bosen dengan pembelajaran yang dilakukan.[46]

Pada proses kegiatan belajar mengajar aktivitas guru tiap siklus mengalami peningkatan. Nilai akhir pada aktivitas guru meningkat dari 72,32% pada siklus I menjadi 91,07% pada siklus II.

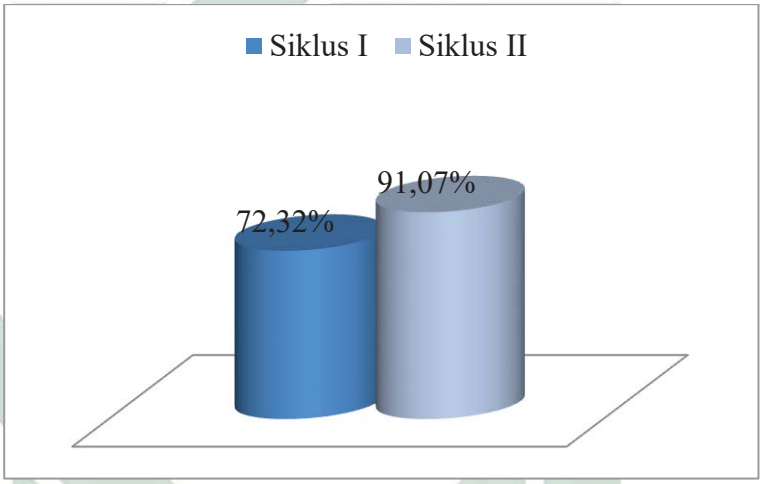

Gambar 4.1
Diagram Observasi Aktivitas Guru

2) *Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I Dan Siklus II Diperoleh Data Sebagai Berikut:*

Pada aktivitas siswa ini terdapat 2 tahapan, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan di setiap siklus mengalami peningkatan. Tahap persiapan terdapat 3 aspek, aspek pertama yaitu persiapan fisik siswa. Aspek kedua yaitu persiapan perlengkapan belajar, Aspek ketiga yaitu persiapan performan siswa. Kesiapan belajar berasal dari dalam diri namun peranan guru sangat penting dalam merangsang

[46] Hamdalah, 18 januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta meningkatkan jalannya proses belajar mengajar. Menurut Imaduddin Ismail, belajar merupakan kesiapan pada siswa untuk menerima dan mengetahui apa yang diperlukan dalam menerima pembelajaran, dengan kata lain bahwa anak akan bertambah kecepatan belajarnya.[47] Teori ini terbukti dengan adanya peningkatan di setiap siklusnya berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.

Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi empat tahap, yakni tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti, refleksi, dan tahap kegiatan akhir atau penutup. Pada tahap kegiatan awal terdapat 6 aspek. Aspek pertama yaitu siswa menjawab salam, aspek kedua siswa berdoa bersama-sama guru dan teman. Aspek ketiga siswa menjawab kabar hari ini. Aspek empat yaitu siswa merespon. Aspek lima yaitu siswa mendengarkan materi minggu lalu yang dijelaskan oleh guru. Aspek keenam yaitu siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan awal ini dilakukan untuk membangun persiapan belajar siswa. Guru perlu memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui pembelajaran apa yang akan dilakukan dan hasil yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran merupakan sejumlah hasil belajar yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah

[47] Muhammad Romi Syahputra, pengaruh persiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar…, Vol. 19 No. 1, 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan aktivitas belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap positif.[48]

Pada tahap kegiatan inti terdapat 6 aspek, aspek pertama yaitu siswa mengambil posisi duduk sesuai dengan kelompok tim yang sudah dibagi oleh guru. Aspek kedua siswa memperhatikan penjelasan guru (mengenai peraturan-peraturan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*). Aspek ketiga yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru (mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*). Aspek keempat yaitu siswa melakukan intruksi yang diberikan oleh guru (berkelompok dengan kelompok yang sudah ditetapkan sesuai aturan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*). Aspek kelima yaitu siswa melakukan intruksi yang diberikan oleh guru (saling bertukar fikiran tentang yang didiskusikan). Aspek keenam yaitu siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru setelah berdiskusi. Meningkatnya skor disetiap aspek pada tahap ini dikarenakan siswa mulai memahami proses pembelajaran yang dilakukan.

Pada tahap refleksi hanya ada 2 aspek yang meningkat, yakni siswa bertanya materi yang belum dipahami dan siswa bernyanyi bersama agar pembelajaran lebih menyenangkan. kegiatan refleksi merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, kegiatan tersebut dilakukan untuk mereview dan

[48] Helmiati, *Melatih Keterampilan…,* 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.[49] Teori ini terbukti dengan adanya peningkatan yang terdapat pada observasi siswa disetiap siklusnya, maka dari itu perlu diadakan kegiatan refleksi dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada tahap selanjutnya merupakan tahap kegiatan akhir yang terdapat 5 aspek. Aspek pertama yaitu siswa mencatat apa yang sudah dijelaskan guru di papan tulis. Aspek kedua yaitu siswa mendengarkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Aspek ketiga yaitu siswa bersama-sama menyimpulkan proses pembelajaran pada hari ini. Aspek keempat dan kelima yaitu siswa membaca hamdalah bersama-sama dan menjawab salam.

Kegiatan akhir perlu dilakukan setelah kegiatan refleksi. Kegiatan akhir merupakan kegiatan menutup pelajaran. Menurut Marno dan Idris Menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.[50] Berdasarkan teori tersebut maka perlu adanya kegiatan akhir dalam proses pembelajaran.

---

[49] Sumardi., *Guru Pemb*…, 7.
[50] Martina Sari, *Kegiatan Menutup Pelajaran*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru perlu menyampaikan pembelajaran selanjutnya dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan sebagai ulasan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Terbukti dari peningkatan disetiap siklusnya bahwa dengan adanya menyampaikan pembelajaran selanjutnya dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama-sama mampu mendorong belajar siswa.

Peningkatan hasil observasi aktivitas siswa juga diperkuat oleh hasil observasi wawancara yang dilakukan. Wawancara yang dilakukan terhadap siswa menyatakan bahwa siswa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan, dikarenakan pembelajaran yang kurang inovasi dan cenderung ceramah. Wawancara setelah siklus menyatakan bahwa siswa sangat menyukai pelajaran ipa dikarenakan pembelajaran yang menyenangkan. Siswa merasa lebih memahami materi tumbuhan hijau setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.[51]

Pada proses kegiatan belajar mengajar aktivitas siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Nilai akhir aktivitas siswa juga meningkat dari 55,43% pada siklus I menjadi 80,43% pada siklus II.

[51] Siswa kelas 5, MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik, (18 januari 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

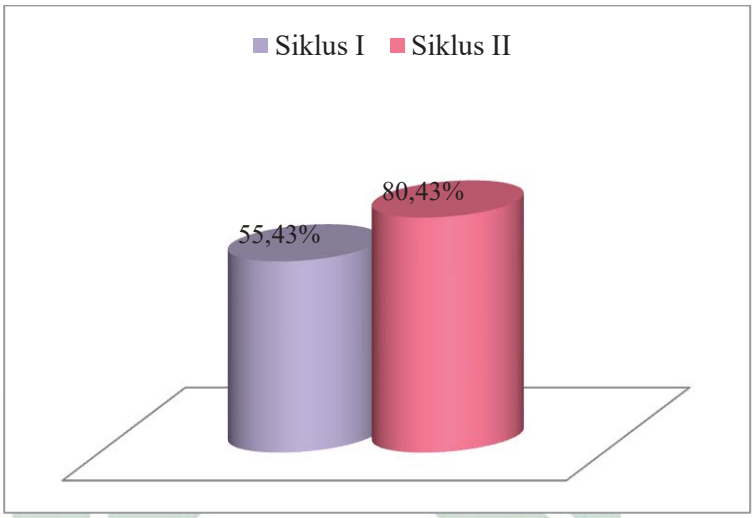

Gambar 4.2
Diagram Observasi Aktivitas Siswa

3) *Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, Dan Siklus II Diperoleh Data Sebagai Berikut:*

a. Rata-Rata Hasil Belajar

Rata-rata nilai siswa telah mengalami peningkatan serupa dengan skor perolehan observasi aktivitas guru dan siswa. peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pra siklus mendapatkan nilai rata-rata sebesar 58.08% , angka tersebut masih belum mencapai KKM yang ditetapkan madrasah yaitu 70. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 69.43%, akan tetapi pada siklus I nilai hasil belajar siswa masih belum memenuhi KKM untuk mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau. Pada siklus II rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dan melebihi nilai KKM. Siklus II didapatkan nilai rata-rata sebesar 81.65%. Diagram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari rata-rata nilai hasil belajar pada kelas V mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau MI Ihyaul-ulum Dukun Gresik sebagai berikut:

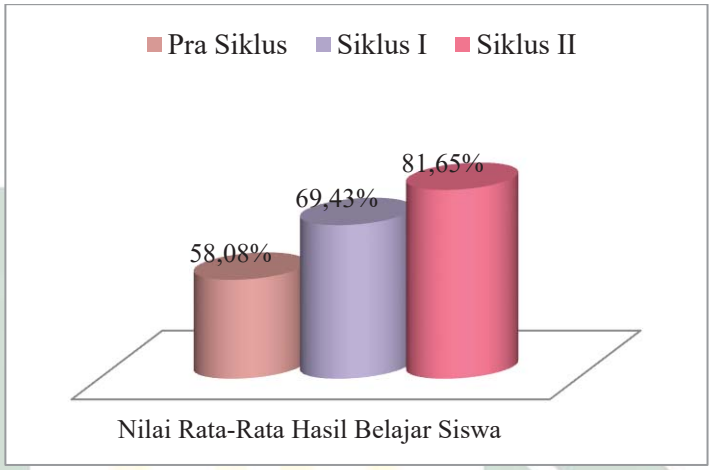

Gambar 4.3
Diagram Rata-Rata Hasil Belajar

Dilihat dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau mengalami peningkatan, yaitu dari prasiklus ke siklus 1 meningkat sekitar 11.35%, nilai yang didapat pada siklusI sebesar 69,43%. Hasil tersebut belum dikatakan tuntas karena belum memenuhi KKM, akan tetapi sudah menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan yang cukup drastis terlihat pada siklus I menuju siklus II. Perolehan hasil belajar siswa meningkat sebesar 12,22% dengan nilai akhir 81,65%. Siklus II ini rata-rata siswa sudah melebihi KKM yang ditetapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ketuntasan hasil belajar siswa

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan prosentase dari prasiklus yang sebesar 17,3% menjadi 47.82% pada siklus I, selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan hasil belajar, dari 47,82% pada siklus I menjadi 86,9% pada siklus II. Pada siklus II ini presentase nilai siswa sudah memenuhi presentase yang sudah ditetapkan yaitu 75%.

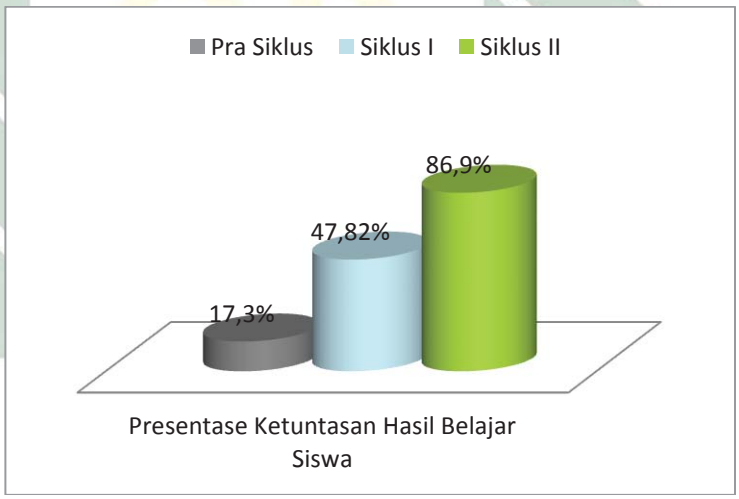

Gambar 4.4
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar

Gambar diagram batang 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa materi tumbuhan hijau mata pelajaran IPA terdapat peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan prosentase 17,3% pada prasiklus, 47,82% pada siklus I, dan 86,9% pada siklus II.

Peningkatan pada pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terjadi pada saat penerapan kegiatan diskusi oleh anggota kelompok asal yang berbeda bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok yang disebut dengan kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik yang didapatkan, setelah itu kembali ke kelompok asal untuk melaporkan atau menjelaskan hasil diskusi yang didapatkan bersama kelompok ahli.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *jigsaw* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.[52] Peningkatan hasil belajar materi tumbuhan hijau pada pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dilihat pada tabel berikut:

[52] Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Mengajar Berkelompok*, (Bandung: alfabeta, 2009), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Observasi Aktivitas Guru	72,32%	91,07%	18,75%
2.	Observasi Aktivitas Siswa	55,43%	80,43%	25%

Tabel 4.5
Hasil Penelitian Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Aspek	Pra Siklus	Sikuls I	Siklus II	Presentasi peningkatan prasiklus ke siklus I	Presentase peningkatan dari siklus I ke siklus II
1.	Rata-rata Kelas	58,08 %	69,43 %	81,65%	11,35%	12,22%
2.	Ketuntasan Belajar	17,3%	47,82 %	86,9%	30.52%	39.08%

Tabel 4.6
Hasil Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Materi Tumbuhan Hijau

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam empat aspek, diantaranya (1) aspek aktivitas guru siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan sebesar 18,75%, dari 72,32% pada siklus I menjadi 91,07% pada siklus II. (2) Aspek aktivitas siswa siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 25%, dari 55,43% pada siklus I menjadi 80,43% pada siklus II. (3) Aspek rata-rata kelas dari prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 11,35%, kemudian dari siklus I ke siklus II juga terjadi peningkatan sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12,22%, (4) aspek ketuntasan belajar dari prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 30.52%, selanjutnya dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan presentase sebesar 39.08%.

Pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan karena peneliti memperhatikan kekurangan-kekurangan pada siklus I. Siklus I tidak mendapatkan hasil yang maksimal selama proses pembelajaran dan berusaha memaksimalkan d siklus II agar mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Hasil penelitian pada siklus II guru lebih aktif dalam membimbing siswa dan mampu mengkondisikan kelas. Siswa juga aktif dalam mengikuti pembelajaran, ketika siswa diberikan tugas oleh guru, siswa melakukan dengan penuh tanggung jawab dan lebih percaya diri dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang telah dilaksanakan dengan 2 siklus, telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya yaitu sebesar 47,82 pada siklus I dan 86,9% pada siklus II, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suparman, dkk. Pada tahun 2014 di SMP Negeri 1 Sahu Maluku Utara, dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar IPA Pada Konsep Pencemaran Lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa aktivitas belajar pada siklus I memperoleh hasil skor rata-rata perkelompok sebesar 51,82% yang masih kategori cukup. Peningkatan terjadi pada siklus II dengan hasil yang di peroleh sebesar 83,32% yang termasuk kategori baik sekali. Presentase peningkatan belajar dengan nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 16,85% dan siklus II sebesar 81,45%. Dengan demikian hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.[53]

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Elli Stria, dkk. Pada tahun 2015 yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi System Pencernaan Manusia Di Smp Negeri 3 Meureubo*. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPA dapat meningkat. Hal ini terlihat dari presentase penguasaan materi, dimana pada tindakanm awal hanya ada 2 siswa (10%) yang lulus KKM dari 20 orang. Pada siklus I ada 8 orang siswa (40%) yang lulus KKM dan pada siklus II siswa yang lulus KKM mencapai 18

[53]Suparman, *et.al.,Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Konsep Pencemaran Lingkungan*, Vol 3 No (1), 295.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang (90%) dan tidak tuntas pada siklus II hanya ada 2 orang (10%).[54]

Hal yang sama juga terdapat pada penelitian sebelumnya oleh Ismiyatun, dkk. Pada tahun Yang berjudul *Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA* dilakukan oleh peneliti yang berbeda di kelas IV SD Impres 2 Ambesia Kecamatan Tomini. Penelitian ini menggunakan Pada siklus 1 diperoleh presentase daya serap klasikal 44.9% pada presentase ketuntasan belajar diperoleh 33.3% masih berada pada kategori sangat kurang, sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II, dengan presentase daya serap klasikal mencapai 80.60%, pada presentase ketuntasan klasikal mencapai 80% yang merupakan kategori sangat baik. hal ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe jigsaw ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.[55]

Pemilihan *jigsaw* berdasarkan fakta bahwa masih banyak anak yang mengalami kesulitan ketika berusaha mengingat kembali apa yang sudah dipelajari. Siswa juga mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika proses pembelajaran ataupun dalam

[54]Elli Satria, et.al,. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di SMP Negeri 3 Meureubo*,Vol. 2 No (2), 45.

[55]Ismiyatun, et.al,.*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA*, Vol. 4 No. (6), 126-128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan tugas, hal ini disebabkan karena kurang matangnya pembelajaran yang didapatkan oleh siswa. Hal ini yang menyebabkan siswa cenderung mendapatkan hasil belajar yang rendah. Siswa juga diajak lebih aktif dalam memahami materi pelajaran dengan cara berkelompok, karena pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* memiliki sistem pembelajaran kooperatif yang menumbuhkan rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri dan orang lain atas penguasaan materi belajarnya.[56]

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga sangat sesuai dengan cara pengajaran menurut piramida belajar. Awal pembelajaran siswa terlebih dahulu dijelaskan oleh guru denga metode ceramah, selanjutnya siswa membaca materi yang telah disediakan oleh guru. Siswa akan mengingat suatu materi 10% jika siswa tersebut memperoleh materi dengan membaca, 20% ketika mendengar hal ini terjadi pada saat guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dibaca oleh siswa, 30% saat melihat dan terjadi pada saat siswa mengamati gambar, 50% saat siswa melihat dan mendengar guru menjelaskan serta memberikan contoh tentang pembelajaran *Jigsaw*. Siswa akan mengingat suatu pembelajaran

[56] Muhammad Wendy, F.R,. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatakan Hasil Belajar Kelas VIIIE SMPN 3 Sidayu Gresik*, Vol. (3), 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

70% bila siswa membahas materi dengan cara berkelompok dan berdiskusi, hal ini terjadi pada saat siswa berkelompok berdiskusi materi yang telah didapatkan[57].

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan penjabaran diatas, peneliti mendapatkan hasl peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dijadikan salah satu alternatif rujukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

[57] Nur Wakhidah, *"Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Berbagai Perspektif Teori Belajar"*. 2016. 56-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tumbuhan hijau mata pelajaran IPA kelas V di MI Ihyaul-Ulum Dukun Gresik, bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPA pada materi tumbuhan hijau tergolong baik, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan skor 51 pada siklus I menjadi 74 pada siklus II. Hasil observasi guru juga mengalami peningkatan dan dapat tergolong baik, hal ini terbukti dari perolehan skor 81 pada siklus I pada siklus II mendapat skor 102. Hasil wawancara dengan guru pada siklus I dan II mengalami perubahan argumen kearah yang lebih baik.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau dapat tergolong baik, terbukti dari presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 47,82% yang artinya dari 23 siswa ada 14 siswa yang tuntas dan masih ada 9 siswa yang belum tuntas, pada siklus II menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

86,9% yang artinya dari 23 siswa ada 20 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw peneliti menyarankan :

1. Guru diharapkan lebih memperhatikan siswa saat proses pembelajaran, agar tidak ada siswa sibuk dengan dirinya sendiri ketika guru menerangkan.
2. Guru dan pihak sekolah perlu mencoba pembelajaran dengan menggunakan model pembeljaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lain yang memiliki hasil belajar yang masih rendah.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan menerapkan metode yang tepat dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* agar pembelajaran lebih menarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Fatonah, Siti dan Prasetyo, K.Zuhdan. 2014. *Pembelajaran Sains*. (Yogyakarta: Ombak).

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana).

Ratuman. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ombak)

Suparman. et.al. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Belajar IPA Pada Konsep Pencemaran Lingkungan*. Vol (3) No (1).

Satria, Elly. et.al. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di SMP Negeri 3 Meureubo*. Vol. (2) No. (2).

Ismiyatun. et.al. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA*. Vol. (4) No. (6).

Supardi. 2016. *Penilaian Auntentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*. (Jakarta: Rajawali Pers).

Asmani, Jamal Makmur. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Diva Perss).

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Beriorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).

Muslih, Moh. Pembelajaran Moral Melalui Pembelajaran Kooperatif. Vol (8). No (2).

Syaifuddin, Ahmad. *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran*. Vol (XVI). No (2).

Yanti, Ni Luh Adhe. et.al. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA*. Vol (2). No (1).

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).

Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. (Yogyakarta: Diva Press).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahmat. dkk. 2004. *Sains Sahabatku 5*. (Jakarta: Ganeca Exact).

Susanti, Rahma. *Pengetahuan Awal Tentang Konsep Fotosintesis: Kajian Deskriptif SD*.

Subhan, Fautin. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Sidoarjo: Qisthos Digital Perss).

Baihaqi, Muhammad. et.al. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. (Surabaya: LAPIS-PGMI).

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT. Remaja Roskarya).

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Muhammad Wendy, F.R,. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatakan Hasil Belajar Kelas VIIIE SMPN 3 Sidayu Gresik*, Vol. (3),

Nur Wakhidah. 2016. *"Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Berbagai Perspektif Teori Belajar"*.

Ushansyah,. *Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan*, Vol. 15, No. 27.

Helmiati. 2013. *Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo).

Hasyim, M., *Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran*, Vol.1 No. 2

Sumardi, 2016.,*Guru Pembelajar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Sabri, Ahmad, *Pengelolaan waktu dalam pelaksanaan pendidikan islam*, No. 3 Vol. 3.

Syahputra, Muhammad romi, Pengaruh Persiapan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar, Vol. 19 No. 1.

Isjoni, 2009., *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Mengajar Berkelompok,* (Bandung: Alfaveta).

Wendy, Muhammad., *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII SMPN 3 Sidayu Gresik*, Vol. 3 No. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id